



***ISIM SIFAT YANG BERFUNGSI SEBAGAI CHĀL DALAM KITAB  
FATHUL QORIB***

**(ANALISIS MORFOSINTAKSIS)**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ahmad Rozaqi

NIM : 2303415035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Isim Sifat yang berfungsi sebagai Chāl dalam Kitab Fathul Qorib (Analisis Morfosintaksis)*" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk layak diujikan ke panitia sidang ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 September 2019

Semarang, 20 September 2019

Pembimbing,



M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.

NIP. 197504202009121001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
pada hari : Rabu  
tanggal : 25 September 2019

### Panitia Ujian Skripsi

Drs Eko Raharjo, M. Hum,  
Ketua

(NIP. 196510181992031001)



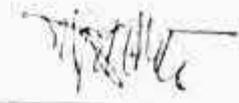
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd  
Sekretaris

(NIP. 198008152003122001)



Singgih Kuswardono, S.Pd.L., M.A., Ph.D.  
Penguji 1

(NIP. 197607012005011001)



Darul Qutni, S. Pd.L., M.S.I.  
Penguji 2

(NIP. 197505062005012001)



M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.  
Penguji 3/Pembimbing

(NIP. 197504202009121001)



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
  
Dr. Su R. Sri Urip, M. Hum  
(NIP. 196202211989012001)

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rozaqi  
NIM : 2303415035  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul "*Isim Sifat yang berfungsi sebagai Chāl dalam Kitab Fathul Qorib (Analisis Morfosintaksis)*" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar digunakan seperlunya.

Semarang, 20 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Rozaqi

NIM. 2303415035

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah, cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berlangsung.
- مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (هـ. ر. مسلم)

Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga (H.R. Muslim)

### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sabari dan Ibu Sundari.
2. Saudaraku tercinta, Siti Aini Latifah.
3. Almamaterku dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2015.
4. Keluarga besar pondok pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah Semarang.
5. Para pembaca karya ini.

## PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Ilahi Rabbi, Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya serta shalawat salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“*Isim Sifat yang berfungsi sebagai Chāl dalam Kitab Fathul Qorib (Analisis Morfosintaksis)*”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan hormat kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian..
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A.,Ph.D. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan selaku dosen penguji I yang telah bersedia untuk menguji skripsi ini.
4. M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc.,M.A.,Ph.D. selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, koreksian, dan perhatian dalam menyusun skripsi ini.
5. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. selaku dosen wali serta penguji II yang telah bersedia untuk menguji skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya.
7. Teman-teman PBA 2015 yang telah menemani dan memberikan semangat dan inspirasi kepada peneliti.

8. Teman-teman PBA 2015 yang telah menemani dan memberikan semangat dan inspirasi kepada peneliti.
9. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tulus.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Masukan berupa pendapat, kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan agar dapat menjadi penyempurnaan di masa mendatang. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 22 September 2019

Penulis



Ahmad Rozaqi  
2303415035

## SARI

**Rozaqi, Ahmad. 2019. *Isim Sifat* yang berfungsi sebagai *Chāl* dalam Kitab Fathul Qorib (Analisis Morfosintaksis). Skripsi. Program Studi Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc.,M.A.,Ph.D.**

**Kata kunci : Morfosintaksis, *Isim Sifat*, *Chāl*, Fathul Qorib.**

*Isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* merupakan kata yang menunjukkan sifat dari suatu benda ataupun makna yang menempati susunan *chāl*. Penelitian ini membahas *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) apa saja jenis *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib? (2) Bagaimana ketakrifan *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib? (3) apa saja penanda gramatikal *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* yang bersumber dari kitab Fathul Qorib. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik padan intralingual.

Hasil penelitian ini ditemukan 89 data *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib. Berdasarkan jenis *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* peneliti menemukan 58 *ism sifah* berjenis *ism fa'il*, 25 *ism sifah* berjenis *ism maf'ul*, 5 *ism sifah* berjenis *sighah mubalaghah*, 1 *ism sifah* berjenis *Isim tafdhil* dan berjenis *sifah musyabbahah* tidak ditemukan. Berdasarkan ketakrifan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* peneliti menemukan 86 *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* bertakrif *nakirah* dan 3 *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* bertakrif *ma'rifat*. Adapun berdasarkan penanda gramatikal *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib peneliti menemukan 89 atau semua *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* memiliki penanda gramatikal *fatchah* dikarenakan berupa *ism mufrod*.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi abjad *hijaiyyah* menurut Ilyas Rifa'i (2012:iv) adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab Latin	Arab Latin	Arab Latin
ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = ch	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ة = ah;at
ر = r	ف = f	ال = al-(adat al-ta’rif)

### II. Vokal Pendek

اَ	= a
اِ	= i
اُ	= u

### III. Vokal Panjang

اَـ	= â
اِـ	= î
اُـ	= û

### IV. Diftong

اَوْ	= aw
اَي	= ay

### V. Pembauran

ال	= al
الشّـ	= al-sy..

### VI. Glides

اِيـ	= iyy (i di akhir kata)
اُوـ	= uww (u di akhir kata)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>

2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Bahasa Arab .....	14
2.2.2 Unsur-unsur Bahasa Arab .....	15
2.2.3 Morfologi.....	16
2.2.4 Sintaksis.....	16
2.2.5. <i>Kalimah</i> (kata) .....	17
2.2.5.1 <i>Ism</i> (nomina) .....	18
2.2.5.2 <i>Fi'l</i> (verba) .....	20
2.2.5.3 <i>Charf</i> ( <i>partikel</i> ) .....	20
2.2.6 <i>I'rab</i> dan <i>Bina'</i> .....	21
2.2.6.1 <i>I'rab</i> (infleksi) .....	21
2.2.6.2 <i>Bina'</i> (solid).....	27
2.2.7 <i>Mansubat Al-Asma'</i> (kasus akusatif).....	28
2.2.8 <i>Chāl</i> ( <i>Adverbia Circumstansial</i> ).....	30
2.2.8.1 Pengertian <i>Chāl</i> .....	30
2.2.8.2 Pembagian <i>Chāl</i> .....	30
2.2.8.3 Syarat <i>Chāl</i> dan <i>Shahibul Chāl</i> .....	31
2.2.8.4 Nomina ( <i>Ism</i> ) yang Bisa Menjadi <i>Chāl</i> .....	32
2.2.9 <i>Isim Sifah</i> .....	33
2.2.9.1 Pengertian <i>Isim Sifah</i> .....	33

2.2.9.2 Nomina ( <i>Ism</i> ) yang Bisa Menjadi <i>Isim Sifah</i> .....	33
<b>BAB 3: METODE PENELITIAN</b> .....	39
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	39
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian .....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4 Instrumen Penelitian .....	41
3.5 Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
4.1 Jenis <i>Isim Sifah</i> .....	48
4.1.1 <i>Isim Fa'il</i> .....	48
4.1.2 <i>Isim Maf'ul</i> .....	54
4.1.3 <i>Sighah Mubalaghah</i> .....	57
4.1.4 <i>Isim Tafdhil</i> .....	58
4.2 Ketakrifan <i>Isim Sifah</i> yang Befungsi Sebagai <i>Chāl</i> .....	60
4.2.1 Bertakrif <i>Nakirah</i> .....	60
4.2.2 Bertakrif <i>Ma'rifat</i> .....	66
4.3 Penanda Gramatikal.....	68
4.3.1 <i>Fatchah</i> .....	68
4.3.1.1 <i>Ism Mufrad</i> .....	68
<b>BAB 5: PENUTUP</b> .....	79

5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka .....	12
Tabel 3.1 Contoh Kartu Data .....	42
Tabel 3.2 Contoh Lembar Rakapitulasi Jenis <i>Ism Sifah</i> yang Berfungsi Sebagai <i>Chāl</i> .....	43
Tabel 3.3 Contoh Lembar Rekapitulasi Ketakrifan <i>Ism Sifah</i> yang Berfungsi Sebagai <i>Chāl</i> .....	44
Tabel 3.4 Contoh Lembar Rekapitulasi Penanda Gramatikal Ketakrifan <i>Ism Sifah</i> yang Berfungsi Sebagai <i>Chāl</i> .....	45
Tabel 4.1 Data <i>Isim Sifat</i> yang Berfungsi sebagai <i>Chāl</i> Jenis <i>Isim Fa'il</i> ....	49
Tabel 4.2 Data <i>Isim Sifat</i> yang Berfungsi sebagai <i>Chāl</i> Jenis <i>Isim Maf'ul</i> .	55
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jenis <i>Isim Sifah</i> yang Berfungsi Sebagai <i>Chāl</i> .....	59
Tabel 4.4 Data <i>Isim Sifat</i> yang Berfungsi sebagai <i>Chāl</i> Bertakrif <i>Nakirah</i>	61
Tabel 4.5 Rekapitulasi Ketekrifan <i>Ism Sifah</i> yang Berfungsi Sebagai <i>Chāl</i> .	67
Tabel 4.6 Data <i>Isim Sifat</i> yang Berfungsi Sebagai <i>Chāl</i> dengan Penanda Gramatikal <i>Fatchah</i> .....	69
Tabel 4.7 Rekapitulasi Penanda Gramatikal .....	77

**DAFTAR LAMPIRAN**

Kartu Data ..... 84

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab adalah *alfâdh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut dipakai secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui *al-Qur'an al-Karim* dan *hadits-hadits* nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab (Al-Gholayaini 2005: 7).

Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nachw* (sintaksis) dan *sharf* (morfologi) merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro 2007: 22).

Morfologi dalam bahasa Arab disebut *shorof*. *Shorof* adalah ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati 2013: 101).

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *nahwu*. *Nahwu* adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya tentang *harakat/* baris akhir dari suatu kalimat baik secara *i'râb* atau *mabniy*. Ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberi tahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'râb* dan *binâ'* (Asrori 2004: 132).

Kata dalam bahasa Arab disebut *Kalimah*. *Kalimah* adalah kata yang memiliki makna. Dalam bahasa Arab kata dibagi menjadi tiga yaitu *isim*, *fi'il*, dan *charf*. *Isim* adalah kata yang menunjukkan arti dirinya sendiri dan tidak bersamaan dengan waktu. *fi'il* adalah kata yang menunjukkan dirinya sendiri dan bersamaan dengan waktu. Sedangkan *charf* adalah kata yang memiliki arti jika bersambung dengan kata lain (Al-Gholayaini 1993: 9).

Menurut Al-Gholayaini (1993: 97) *Isim* dibagi menjadi tiga belas yaitu (1) *isim sifat* dan *mausuf* (2) *mudzakar* dan *mu'annas* (3) *maqsur*, *mamdud*, *manqus* (4) *isim jinsi* dan *isim alam* (5) *isim dhomir* dan pembagiannya (6) *isim isyaroh* (7) *isim mausul* (8) *isim istifham* (9) *isim kinayah* (10) *ma'rifat* dan *nakiroh* (11) *asma'ul af'al* (12) *asma'ul aswat* (13) *isim* yang serupa dengan *fi'il*.

Diantara *isim* yang telah disebutkan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada bahasan *isim sifat*. Menurut Saifuddin (2016: 689) *Isim sifat* adalah *lafadz* yang menunjukkan sifat dan dzat. *Isim sifat* mencakup:

(1) *isim fa'il* adalah *isim musytaq* yang menunjukkan orang yang melakukan pekerjaan.

Contoh: ضَارِبٌ، مُكْرِمٌ

(2) *isim maf'ul* adalah *isim musytaq* yang menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan.

Contoh: مَضْرُوبٌ

(3) *isim tafdhil* adalah *isim* yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa ada dua benda yang sama dalam sifatnya tetapi salah satunya mempunyai kelebihan.

Contoh: الْعِلْمُ أَنْفَعُ مِنَ الْمَالِ

(4) *sifat musyabbihat* adalah sifat yang berasal dari *fi'il lazim* untuk menunjukkan sifat yang selalu menetap pada seseorang/ benda yang disifati, bukan yang baru datang.

Contoh: حَسَنٌ، كَرِيمٌ

Kata sifat atau ajektiva adalah salah satu kata yang dapat mendampingi adverbial. Kridalaksana (dalam Kuswardono 2019: 18) menjelaskan bahwa adverbial atau dalam bahasa Arab disebut *dzaraf* adalah kata yang dipakai untuk memerikan verba, ajektiva, proposisi, atau adverbial lain. Adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Menurut Chaer (dalam Kuswardono 2019: 18), adverbial lazim disebut kata keterangan atau keterangan tambahan. Fungsinya adalah menerangkan kata kerja, kata sifat, dan jenis kata lainnya.

Adverbial bahasa Arab meliputi *hāl* (حال), *maf'ul fih* (مفعول فيه), *maf'ul li ajlih* (مفعول لأجله), *maf'ul muthlaq* (مفعول مطلق), *maf'ul ma'ah* (مفعول معه), dan *tamyiz* (تمييز). *Hāl* (*adverbial circumstantial*) adalah nomina yang berfungsi menjelaskan keadaan *fa'il* (*agent*) dan *maf'ul* (*patient*) ketika terjadi suatu perbuatan. *Maf'ul fih* (*circumstantial patient*) adalah nomina yang berfungsi sebagai keterangan waktu dan tempat terjadinya suatu perbuatan. *Maf'ul li ajlih* (*causal patient*) adalah nomina yang berfungsi menjelaskan sebab atau motif terjadinya perbuatan. *Maf'ul muthlaq* (*absolute patient*) adalah nomina yang berfungsi sebagai; penguat suatu perbuatan, atau menjelaskan bilangannya, atau menjelaskan macamnya. *Maf'ul ma'ah* (*comcomitant patient*) adalah nomina yang berfungsi menjelaskan sesuatu yang terjadi bersamaan dengannya. *Tamyiz*

(*distinctive*) adalah nomina yang berfungsi penjelas kesamaran nomina sebelumnya (Kuswardono 2019: 189).

Diantara semua adverbial yang telah disebutkan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada bahasan *chāl* (حال) karena memiliki keterkaitan dengan *ism sifat* sehingga menarik untuk diteliti. *Chāl* ialah *ism sifat fudhlah* yang dibaca *nasab* dan *nakiroh* yang menjelaskan keadaan *fa'il* atau *maful bih* ataupun keduanya, dan bisa menjadi jawabnya "كيف" (Ismail 2000:143). sedangkan menurut Al-Ghulayaini (2005: 78) *Chāl* adalah *ism sifat fudhlah* yang disebutkan untuk menjelaskan *isim* yang disifati.

Fungsi sintaksis *chāl* bisa diisi oleh *ism fa'il* (اسم الفاعل), *na'ibul fa'il* (نائب الفاعل), *mubtad'* (المبتدأ), *maful bih* (مفعول به), *maful mutlak* (مفعول مطلق), *maful li ajlih* (مفعول لأجله), dan *maful ma'ah* (مفعول معه) (Al Ghulayaini 2006: 407).

*Chāl* adalah salah satu fungsi sintaksis berkasus akusatif. Kasus akusatif memiliki penanda gramatikal yang berjumlah lima yaitu *fathah*, *alif*, *kasrah*, *ya'*, dan membuang huruf *nun*. *Fathah* (sufiks bunyi vokal /-a/), menjadi alamat pokok (tanda asli/ desinens utama) *i'rab nashab* bertempat pada *isim mufrad*, *jam' taksir*, dan *fi'il mudhori'*. *Alif* sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab nashab* bertempat pada *asmaul khamsah*. *Kasrah* (sufiks bunyi vokal /-i/), sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab nashab* bertempat pada *jama' muannats salim*. *Ya'* sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab nashab* bertempat pada *ism tatsniyah* dan *jama' mudzakkar salim*. Membuang huruf *nun* menjadi alamat

(penanda gramatikal) bagi *i'rab nashab* bertempat pada *af'alul khamsah* (Ghani 2011: 7).

*Isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* merupakan objek penelitian yang bisa diperoleh dari berbagai sumber data, salah satunya adalah Kitab *Fathul Qorib* yang menjadi sumber data peneliti pada penelitian ini. Kitab *Fathul Qorib* adalah kitab fiqih yang dikarang oleh Syeikh Muhammad bin Qosim Al Ghozi, beliau adalah seorang ahli fiqih yang bermadzhab syafi'i. Kitab ini memiliki dua puluh empat bab yang dimulai dari bab *thaharah* (bersuci) dan diakhiri dengan bab memerdekakan budak. Kitab ini tidak hanya memuat kajian tentang ibadah *makhdoh* saja, tetapi juga memuat kajian yang berkaitan dengan jual beli, gadai-menggadai, pinjam-meminjam, kerjasama dan harta, dan persoalan muamalah lainnya. Peneliti memilih kitab ini sebagai sumber data karena kitab ini sering dijadikan rujukan dalam pengutipan hukum fiqih dan banyak dipelajari oleh kalangan pembelajar bahasa Arab khususnya di kalangan pesantren serta banyak ditemukan *ism sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* di dalamnya.

Peneliti memilih kitab *Fathul Qorib* sebagai sumber data karena di dalam kitab tersebut terdapat banyak *ism sifat* yang berfungsi sebagai *chāl*.

Salah satunya yaitu:

ثم ذكر المصنف ظابطا للتجسس الخارج من القبل والدير

Artinya: Kemudian pengarang menyebutkan ketentuan najis yang keluar dari *qubul* dan *dubur*.

Pada kalimat di atas terdapat kata <ظابطا>, kata tersebut bentuknya *ism sifat* dengan jenis *ism fa'il*. Kata tersebut mempunyai fungsi sintaksis sebagai *chāl*

yang menjelaskan keadaan subjek yang belum jelas. Kata tersebut berkasus akusatif dengan penanda gramatikal *fatchah*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu para pembelajar bahasa Arab dalam memahami materi tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna atau isi yang terkandung dalam kitab tersebut. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“*Isim Sifat* yang berfungsi sebagai *Chāl* dalam Kitab Fathul Qorib (Analisis Morfosintaksis)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib?
2. Bagaimana ketakrifan *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib?
3. Apa saja penanda gramatikal *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.

2. Untuk mengetahui ketakrifan *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib?
3. Untuk mengetahui penanda gramatikal *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Dilihat dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bahasa Arab pada umumnya dan pembelajaran morfologi dan sintaksis dalam bahasa Arab pada khususnya mengenai *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab fathul qorib serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi pembelajar bahasa Arab, memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.
- b. Bagi pengajar bahasa Arab, memberikan sumbangsih dalam pembelajaran bahasa Arab tentang sintaksis & morfologi, khususnya tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.

- c. Bagi pembaca, menambah pengetahuan linguistik tentang morfologi dan sintaksis, khususnya tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Penelitian di bidang kaidah bahasa merupakan hal yang unik dan menarik. Hal ini ditandai dengan banyaknya para peneliti melakukan penelitian tentang kaidah bahasa, baik itu bersifat baru atau penyempurnaan dari penelitian sebelumnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena hal itu dapat membantu pembelajar bahasa dalam memahami kaidah bahasa.

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang kaidah bahasa yang berhubungan dengan kajian sintaksis pernah dilakukan beberapa peneliti. Adapun peneliti antara lain: Khanifah Khirnik (2014), Devita Miri Aziz (2015), dan Aesy Dzikria (2019).

Khirnik (2014), telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Chāl* (Sirkumtansi) dalam kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 3”. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan 85 *chāl* yang terdapat dalam kitab *Akhlak Lil Banin* jilid 3. Adapun jenis *chāl* yang ditemukan yaitu *chāl mufrod* yang berjumlah 85. Dari 85 data, ada 81 data yang berperan semantis menjelaskan keadaan *fa'il* dan 4 data yang berperan semantis menjelaskan keadaan *maf'ul*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khirnik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu metode penelitian *kualitatif* dengan desain penelitian (*library research*). Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Khirnik meneliti tentang *chāl* dalam kitab *Akhlak Lil Banin*, sedangkan peneliti meneliti tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab *Fathul Qorib*.

Perbedaan lainnya juga terletak pada kajian dan sumber penelitiannya. Khirnik melakukan penelitian dengan kajian sintaksis, sementara peneliti melakukan kajian morfosintaksis. Sedangkan pada sumber penelitiannya, Khirnik meneliti tentang *chāl* dalam kitab *Akhlak Lil Banin*, sementara peneliti meneliti *Isim Sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab *Fathul Qorib*.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Aziz (2015) yang berjudul “*Isim Fa’il* dalam Buku *Al-Qiro’ah Ar-Rosyidah Jilid 2 (Analisis Morfologi)*”. Berdasarkan penelitian tersebut Aziz menemukan 80 data *isim fa’il* yang terdapat dalam kitab *Al-Qiro’ah Ar-Rosyidah*. Dari 80 data tersebut ditemukan *isim fa’il* berdasarkan *bina’*, keaslian huruf, dan bentuk *shighah mubalaghah*. Berdasarkan *bina’* nya terdapat 45 data *bina’ shohih salim*, 1 data *shohih mahmuz*, 4 data *shohih mudho’af*, 1 data *mu’tal mitsal*, 25 data *mu’tal ajwaf*, dan 5 data *mu’tal naqish*. Berdasarkan keaslian hurufnya terdapat 70 data *tsulatsi mujarrood*, dan 10 data *stulatsi mazid*. Pada *shighah mubalaghah* terdapat 14 data.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aziz dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu metode penelitian *kualitatif* dengan desain penelitian (*library research*). Adapun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti. Aziz meneliti tentang *isim fa’il*, sedangkan peneliti meneliti tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl*. Selain itu, perbedaan yang lainnya terletak pada kajian dan sumber penelitian. Aziz melakukan penelitian dengan kajian morfologi, sementara peneliti melakukan penelitian dengan kajian morfosintaksis. Sedangkan sumber penelitiannya, Aziz melakukan penelitian tentang *isim fa’il* dalam kitab *Al-Qiro’ah Ar-Rosyidah Jilid*

2, sementara peneliti melakukan penelitian tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab *Fathul Qorib*.

Penelitian selanjutnya yang hampir sama dilakukan oleh Dzikria (2019) dengan judul “*Afa’il Dalam Kitab Shahih Bukhari Juz 1 (Analisis Sintaksis)*”. Berdasarkan penelitian tersebut Dzikria menemukan 145 data kalimat yang memuat *afa’il* dalam kitab *shahih bukhari* juz 1. Dari 145 data tersebut, 66 data memuat *afa’il* jenis *hal*, 28 data memuat *afa’il* jenis *tamyiz* dan 51 data yang memuat *afa’il* jenis *istitsna’*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dzikria dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu metode penelitian *kualitatif*. Adapun perbedaannya terdapat pada kajian dan desain penelitiannya. Dzikria melakukan penelitian dengan menggunakan kajian sintaksis sedangkan peneliti menggunakan kajian morfosintaksis. Dzikria melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian analisis isi sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian *library research*. Adapun perbedaan lainnya yaitu terdapat pada objek penelitiannya. Dzikria meneliti tentang *afa’il* dalam kitab *Shahih Bukhari* juz 1, sementara peneliti meneliti tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* kitab *Fathul Qorib*.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khanifah Khirnik (2014)	Analisis <i>Chāl</i> (Sirkumtansi) dalam kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> Jilid 3”	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian ( <i>library research</i> )	Objek, kajian, dan sumber penelitian. Khirnik meneliti tentang <i>chāl</i> , sedangkan peneliti meneliti tentang <i>Isim Sifat</i> yang berfungsi sebagai <i>chāl</i> . Khirnik melakukan penelitian dengan kajian sintaksis, sementara peneliti melakukan penelitian kajian morfosintaksis. Sumber penelitian Khirnik yaitu kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> Jilid 3, sementara sumber penelitian peneliti yaitu kitab <i>Fathul Qorib</i> .
2	Devita Miri Aziz (2015)	“ <i>Isim Fa’il</i> dalam Buku <i>Al-Qiro’ah Ar-Rosyidah Jilid 2</i> (Analisis Morfologi)”	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian ( <i>library research</i> )	Objek, kajian, dan sumber penelitian. Aziz melakukan penelitian tentang <i>isim fa’il</i> , sementara peneliti meneliti tentang <i>isim sifat</i> yang berfungsi sebagai <i>chāl</i> . Aziz melakukan penelitian dengan kajian morfologi, sementara peneliti melakukan penelitian dengan kajian morfosintaksis. Sumber penelitian Aziz yaitu kitab <i>Al-Qiro’ah Ar-Rosyidah Jilid 2</i> , sementara sumber penelitian

				peneliti yaitu kitab <i>Fathul Qorib</i> .
3	Aesyid Dzikria (2019)	“ <i>Afa’il dalam kitab Shahih Bukhari Juz I</i> ”	Metode dan kajian penelitian. Melakukan penelitian dengan menggunakan metode <i>kualitatif</i> dengan desain penelitian ( <i>library research</i> ).	Objek, kajian, desain dan sumber penelitian. Dzikria meneliti tentang <i>Afa’il dalam kitab Shahih Bukhari Juz I</i> , sementara peneliti meneliti tentang <i>isim sifat</i> yang berfungsi sebagai <i>chāl</i> dalam kitab <i>Fathul Qorib</i> . Dzikria melakukan penelitian dengan kajian sintaksis, sementara peneliti dengan kajian morfosintaksis. Dzikria melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian analisis isi, sementara peneliti menggunakan desain penelitian <i>library research</i> .

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian yang berkaitan dengan sintaksis sudah banyak sebelumnya. Namun dalam penelitian yang sudah ada, belum ada penelitian yang meneliti tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl*. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis ***Isim Sifat yang berfungsi sebagai chāl dalam kitab Fathul Qorib (analisis morfosintaksis)***.

## 2.2 Landasan Teoretis

Suatu penelitian memerlukan adanya landasan teori yang menjadi yang menjadi dasar atau landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Landasan teori dalam penelitian ini mengacu pada berbagai teori yang berkaitan dengan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab FathulQorib. Teori tersebut meliputi: bahasa Arab, unsur-unsur bahasa Arab, morfologi, sintaksis, *kalimah* (kata), *i'rab* (infleksi), *mansubatul asma'* (*isim-isim* yang dibaca *nasab*), *chāl*, dan *ism sifah*.

### 2.2.1 Bahasa Arab

Menurut Al-Ghulayaini (1993:7) bahasa Arab adalah kata-kata yang diujarkan oleh orang Arab untuk menjelaskan maksud dan tujuan mereka. Bahasa Arab tersebut sampai kepada kita dengan cara disampaikan secara turun temurun, dan bahasa Arab tersebut dijaga melalui *al-Qur'an* dan *hadits* serta karya-karya sastra para penyair Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayoritas di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta manusia (Ghazzawi dalam Arsyad, 2010:1 ).

Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nachw* dan *shorf* merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro 2017: 22). Dari pernyataan diatas, sudah jelas betapa pentingnya mempelajari bahasa Arab.

### 2.2.2 Unsur-Unsur Bahasa Arab

Semua bahasa tidak lepas dari tiga unsur yang saling terkait. Adapun tiga unsur tersebut adalah bunyi (صوت), kosa kata (مفردات), dan struktur kalimat (تركيب).

Bunyi (*as-sout*) merupakan unsur bahasa yang paling kecil. Bunyi merupakan simbol lisan yang dipakai manusia untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan (Dardjowidjodjo 2010: 20). Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf lain. Diantara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *syllabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya berupa huruf konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012: 109).

Kosa kata (*mufradat*) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012: 126).

Struktur kalimat (*Tarkib*) merupakan unsur yang memiliki peran untuk mengkomunikasikan ungkapan yang lebih kompleks, yaitu membahas tentang lafadz dan proses penyusunannya hingga menjadi sebuah kalimat (Rokhati 2013: 9).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur bahasa terbagi dalam beberapa bagian, yaitu pelafalan atau bunyi (صوت), kosa kata (مفردات), dan struktur kalimat (تركيب).

### 2.2.3 Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi struktur kata, bagian-bagiannya, serta cara pembentukannya (Chaer 2012: 15).

Adapun morfologi dalam bahasa Arab dikenal dengan *sharf* yaitu ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati 2013: 101). Sedangkan menurut Al-Gholayaini (1993:8) *Sharf* atau morfologi adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk kata sebelum tersusun dalam kalimat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa morfologi atau *sharf* merupakan ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk kata sebelum masuk dalam kalimat.

### 2.2.4 Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*sun*” yang berarti "dengan" dan kata “*tattein*” yang berarti "menempatkan". Secara etimologi, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer 2012: 206). Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Irawati 2013: 119). Menurut Arifin (2008: 1) menyebutkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*).

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *nahwu* atau ‘*ilmu at-tandzim*’ (El Dahdah dalam Kuswardono 2013: 1). Diantara istilah yang paling banyak digunakan sebagai padanan istilah sintaksis adalah ‘*ilmu nahwu*’. Al-Ghulayaini (2005: 8) menjelaskan ilmu *nahwu* sebagai sebuah ilmu yang

digunakan untuk mengetahui keadaan kata-kata dalam bahasa Arab baik dari segi *i'rab* ataupun *bina*'.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis atau ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang membahas hubungan antarkata beserta unsur-unsurnya dan kedudukannya dalam kalimat.

### **2.2.5 Kalimah (kata)**

Menurut Irawati (2013: 101) kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil dalam sintaksis.

Menurut Kuswardono (2013: 2) dalam tinjauan sintaksis, kata dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sintaksisnya. Kategori sintaksis adalah kelompok kata berdasarkan bentuk serta perilaku sintaksisnya. Kata dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama, yaitu *ism* (nomina), *fi'il* (verba), dan *charf* (partikel) (Al-Ghulayaini 1993: 9).

#### **2.2.5.1 Ism (nomina)**

Menurut Al-Ghulayaini (1993: 9) *ism* adalah kata yang menunjukkan makna mandiri yang tidak terikat dengan waktu. Ismail (2000: 8) menjelaskan bahwa *Ism* adalah kata yang menunjukkan dzat (benda) atau sifat, atau kata yang menunjukkan suatu nama yang bentuknya dapat ditangkap oleh akal dan panca indra. Sedangkan menurut Arifin dalam (Kuswardono 2017: 12) menjelaskan bahwa *ism* adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep ataupun pengertian.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *ism* adalah segala sesuatu yang menunjukkan suatu arti (manusia, binatang, tumbuhan, benda, sifat) yang tidak terikat oleh waktu.

Menurut Isma'il (2000: 9-10) ciri-ciri nomina (*ism*) ada 4, yaitu:

- a. Bila bertemu dengan salah satu huruf *jar*, yaitu: من، إلى، عن، على، في، ربّ،  
 الباء، الكاف، اللام، الخ،  
 atau *idhafah*.

Contoh: فِي الْفَصْلِ : 'di kelas' (*jar*)

كِتَابُ مُحَمَّدٍ : 'buku Muhammad' (*idhafah*)

- b. Berciri gramatikal (ال) *alif lam ta'rif*.

Contoh: الرَّجُلُ : 'laki-laki itu'

- c. Berciri gramatikal ketakrifan (*indefinite*) berupa desinens sufiks nunasi /-n/ atau disebut *tanwin* (ـًا/ـِ/ـً). *Tanwin* yaitu bunyi *nun sakinah* (konsonan *nun* tak bervokal/ *phonetically nothing*) yang berada di akhir *kalimah* secara lisan, tetapi berbeda dengan tulisan.

Contoh: بَقَرٌ : 'sapi'

- d. Menjadi objek interaksi *nida* (seruan) "يَا"

Contoh: يَا رَجُلُ : 'hai laki-laki'

- e. Menjadi bagian dari frasa nominal dan frasa verbal.

Contoh: الدِّينُ يُسْرٌ : 'agama itu mudah' (frasa nominal)

سَقَطَتِ الْأُورَاقُ : 'daun-daun itu berguguran' (frasa verbal).

Menurut Kuswardono (2013: 70), *ism* dari sudut pandang makna dikelompokkan menjadi sembilan, yaitu:

- a. *Ism mausuf*, yaitu nomina yang menandakan orang, binatang, sesuatu, atau konsep.
- b. *Ism shifah*, yaitu nomina yang menjelaskan keadaan *ism maushuf*.
- c. *Ism ma'rifah*, yaitu nomina yang menunjukkan suatu makna terbatas.

Penanda takrif adalah proklitik al pada stem, misalnya (الْكِتَابُ)

- d. *Ism nakiroh*, yaitu nomina yang tidak menunjukkan suatu makna terbatas.

Penanda tak takrif adalah enklitik n pada stem, misalnya (كِتَابٌ).

- e. *Ism mudzakar* (maskulin), yaitu *ism* yang menunjukkan kata dengan jenis laki-laki, baik secara bentuk maupun makna, misalnya (رَجُلٌ، أَحْمَدٌ، صَحْنٌ).

- f. *Ism mu'annats* (feminim), yaitu *ism* yang menunjukkan kata dengan jenis perempuan, baik secara bentuk maupun makna, misalnya (امْرَأَةٌ، مَكْتَبَةٌ، مَرْيَمٌ).

- g. *Ism mufrad* (tunggal), yaitu nomina yang menunjukkan satu orang atau satu hal/barang, atau satu adjektif yang mendeskripsikan seperti satu nomina, baik itu *mudzakkar* atau *mu'annats*, misalnya (كِتَابٌ).

- h. *Ism mutsanna* (dual) adalah nomina yang menunjukkan dua orang atau dua hal/barang, baik itu *mudzakkar* atau *mu'annats*, misalnya (كِتَابَانِ).

- i. *Ism jam'* (prular) adalah nomina yang menunjukkan orang, hal/barang jumlahnya tiga atau lebih dengan penambahan sufiks pada kata tunggalnya, misalnya (كُتُبٌ).

## 2.2.6 *I'rab dan Bina'*

### 2.2.6.1 *I'rab (Infleksi)*

*I'rab* adalah perubahan keadaan akhir kata yang disebabkan oleh *amil* yang masuk ke dalam kalimat (Isma'il 2000: 17). Pendapat lain juga datang dari Anwar (2015: 11) *i'rab* adalah perubahan akhir *kalimah* karena perbedaan *amil* yang memasukinya, baik secara lafal maupun perkiraan. Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (1993: 9), *i'rab* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui susunan dalam kalimat (جمله) dan perubahan akhir kata setelah tersusun dalam kalimat. Perubahan tersebut disebut *i'rab* dan kalimat yang berubah disebut *mu'rab*. *Mu'rab* adalah perubahan yang terjadi di akhir *kalimah* (kata) karena adanya *'amil* yang mempengaruhinya.

Diantara *kalimah* (kata) yang *mu'rob* yaitu:

- a. *fi'l mudlari'* yang tidak bertemu dengan nun taukid dan nun niswah.

Contoh:

يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ : 'Muhammad telah membaca al-Qur'an'

لَنْ يَقْرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ : 'Muhammad tidak pernah membaca al-Qur'an'

لَمْ يَقْرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ : 'Muhammad tidak membaca al-Qur'an'

- b. *Ism*, karena semua *ism* adalah *mu'rab* kecuali hanya sedikit yang tidak *mu'rab*.

Contoh:

جَاءَ زَيْدٌ : 'zaid telah datang'

رَأَيْتُ زَيْدًا : 'aku telah melihat zaid'

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ : 'aku telah bertemu dengan zaid'

Menurut Ghani (2011: 6-8) *I'rab* dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a. *Rafa'* (رفع)

*I'râb rafa'* mempunyai empat tanda, yaitu *dammah*, *wawu*, *alif*, dan *nun*.

1. *Dammah* (sufiks bunyi vokal /-u/), menjadi alamat pokok (tanda asli/desinens utama) *i'rab rafa'* bertempat pada empat tempat:

a) *Ism mufrad*.

Contoh:

الْعِلْمُ نُورٌ : 'ilmu itu cahaya'

b) *Jamak taksîr*.

Contoh:

الْكِتَابُ مُهِمَّةٌ : 'buku-buku itu penting'

c) *Jamak muannats salim* (plural feminin dengan sufiksasi).

Contoh:

الطَّالِبَاتُ مَاهِرَاتٌ : 'para mahasiswi itu pintar'

d) *Fi'il mudlâri'* (verba imperfektum) yang pada akhirnya tidak bertemu dengan *alif dlamir tatsniyah*.

Contoh:

يَتَعَلَّمُ : 'dia belajar'

2. *Wawu*, sebagai pengganti *dammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab rafa'* bertempat pada dua tempat, yaitu:

a) *Jamak mudzakkar salim* (plural maskulin dengan sufiksasi).

Contoh:

جَاءَ الطَّالِبُونَ : 'para mahasiswa itu telah datang'

b) *Asmâul khamsah*, yaitu lafazh *أب ، أخ ، حم ، فو ، ذو* yang diidlafahkan kepada lafazh lainnya.

Contoh:

أَبُوكَ ، أَخُوكَ ، حَمُّوكَ ، فُوكَ ، ذُومَالِ

3. *Alif*, sebagai pengganti *dammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab rafa'* hanya khusus pada *ism tatsniyah* saja.

Contoh:

جَاءَ الطَّالِبَانِ : 'dua mahasiswa itu telah datang'

4. *Nun*, sebagai pengganti *dammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab rafa'* bertempat pada pada *fi'il mudlari'* bilamana bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah* atau *dlamir jamak mudzakkar* atau *dlamir muannats mukhathabah*.

Contoh:

يَفْعَلَانِ	: 'mereka berdua (lk) sedang melakukan (sesuatu)'
تَفْعَلَانِ	: 'kamu berdua sedang melakukan (sesuatu)'
يَفْعَلُونَ	: 'mereka (lk) sedang melakukan (sesuatu)'
تَفْعَلُونَ	: 'kalian (lk) sedang melakukan (sesuatu)'
تَفْعَلِينَ	: 'kamu (pr) sedang melakukan (sesuatu)'

b. *Nasab* (نصب)

*i'rab nashab* itu mempunyai lima alamat (penanda gramatikal), yaitu:

1. *Fathah* (sufiks bunyi vokal /-a/), menjadi alamat pokok (tanda asli/desinens utama) *i'rab nashab* bertempat pada tiga tempat, yaitu:

a) *Ism mufrad*.

Contoh:

اَشْتَرَيْتُ كِتَابًا : ‘aku telah membeli sebuah kitab’

b) *Jamak taksir*.

Contoh:

اَشْتَرَيْتُ كُتُبًا : ‘aku telah membeli kitab-kitab’

c) *Fi’il mudlari*; yaitu yang termasuk *amil* yang menashabkan dan akhir *fi’il* itu tidak bertemu dengan *alif dlamir tatsniyah*, *wawu jamak*, *ya’ muannatsah mukhathabah*, dan *nun taukid*.

Contoh:

لَنْ يَفْعَلَ : ‘dia tidak akan dapat berbuat’

2. *Alif*, sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i’rab nashab* bertempat pada *asmaul khamsah*.

Contoh:

رَأَيْتُ أَهْلَكَ : ‘aku telah melihat ayah dan saudaramu.’

3. *Kasrah* (sufiks bunyi vokal /-i/), sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i’rab nashab* bertempat pada *jama’ muannats salim* saja.

Contoh:

رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ : ‘aku telah melihat para muslim (pr).’

4. *Ya’*, sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i’rab nashab* bertempat pada *ism tatsniyah* dan *jama’ mudzakkar salim*.

Contoh:

قَرَأْتُ كِتَابَيْنِ : ‘aku telah membaca dua buah kitab’

5. Membuang huruf *nun* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i’rab nashab* bertempat pada *af’alul khamsah*.

Contoh:

لَنْ تَفْعَلِي : ‘kamu (pr) tidak akan dapat berbuat’

لَنْ تَفْعَلُوا : ‘kalian tidak akan dapat berbuat’

لَنْ يَفْعَلُوا : ‘mereka tidak akan dapat berbuat’

لَنْ تَفْعَلَا : ‘kamu berdua tidak akan dapat berbuat’

لَنْ يَفْعَلَا : ‘mereka berdua tidak akan dapat berbuat’

- c. *Khafadh* (خفض) / *Jar*

*I’rab jar* mempunyai tiga alamat, yaitu : *kasrah*, *ya’*, dan *fathah*.

2. *Kasrah*, yaitu yang menjadi alamat pokok *i’rab jar*. *Kasrah* menjadi alamat bagi *i’rab jar* bertempat pada tiga tempat, yaitu:

- a) *Ism mufrad munsharif* (*ism mufrad* yang menerima *tanwin*).

Contoh:

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ : ‘aku telah bersua dengan Zaid’

- b) *Jama’ taksir munsharif* (*jama’ taksir* yang menerima *tanwin*).

Contoh:

مَرَرْتُ بِرِجَالٍ : ‘aku telah berjumpa dengan beberapa lelaki’

- c) *Jama’ muannats salim*

Contoh:

مَرَرْتُ بِمُسْلِمَاتٍ : ‘aku telah berjumpa dengan wanita-wanita muslim’

2. *Ya’*, sebagai pengganti *kasrah* menjadi alamat bagi *i’rab jar* bertempat pada tiga tempat, yaitu:

a). *Asmâul khamsah*

Contoh:

وَأَخِيكَ وَأَبِيكَ وَأَخِيكَ وَأَخِيكَ : aku telah bertemu dengan ayahmu, saudaramu, mertuamu, dan pemilik harta

b). *Ism tatsniyah*

Contoh:

مَرَرْتُ بِطَالِبَيْنِ : ‘aku telah bersua dengan dua mahasiswa’

c). *Jama' mudzakkar sâlim*

Contoh:

مَرَرْتُ بِطَالِبِينَ : ‘aku telah bersua dengan para mahasiswa’

3. *Fathah*, sebagai pengganti *kasrah* menjadi alamat bagi *i'rab jar* bertempat pada *ism ghayru munsharif*, yaitu *ism* yang tidak bisa menerima *tanwin*.

Contoh :

مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ : ‘aku telah bersua dengan Ahmad’

d. *Jazm* (جزم)

*i'rab jazm* mempunyai tiga tanda, yaitu : *sukun*, membuang huruf akhir dan membuang nun.

1. *Sukun*, yaitu yang menjadi tanda pokok *i'rab jazm*. *Sukun* menjadi tanda bagi *i'rab jazm* berada pada satu tempat yaitu pada *fi'l mudhori' shahih akhir*. *fi'l mudhori' shahih akhir* yaitu *fi'l mudhori'* yang huruf akhirnya tidak bertemu dengan huruf *illat* (*alif, wawu dan ya'*).

Contoh:

لَمْ يَفْعَلْ : ‘tidak melakukan’

2. Membuang huruf akhir, menjadi tanda bagi *i'rab jazm* berada pada satu tempat yaitu pada *fi'l mudhori' mu'tal akhir*.

Contoh:

لَمْ يَخْشَ ..... يَخْشَى : 'tidak takut'

لَمْ يَغْزُ ..... يَغْزُو : 'tidak menyerang'

3. Membuang huruf *nun* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab jazm* bertempat pada *af'alul khamsah*.

Contoh:

لَمْ تَفْعَلِي : 'kamu (pr) tidak akan dapat berbuat'

لَمْ تَفْعَلُوا : 'kalian tidak akan dapat berbuat'

لَمْ يَفْعَلُوا : 'mereka tidak akan dapat berbuat'

لَمْ تَفْعَلَا : 'kamu berdua tidak akan dapat berbuat'

لَمْ يَفْعَلَا : 'mereka berdua tidak akan dapat berbuat'

#### 2.2.6.2 Bina' (Solid)

*Bina'* secara bahasa adalah meletakkan sesuatu terhadap sesuatu dari aspek khusus yang menginginkan ketetapan dan kestabilan. Sedangkan secara istilah adalah tetapnya akhir kata (*kalimah*) dalam satu keadaan, baik *rafa'*, *nashab*, *jer* ataupun *jazm* (Ismail 2000:18). Menurut Al-Ghulayaini (1993: 18) *bina'* adalah adalah tetapnya huruf akhir sebuah kata pada satu keadaan, walaupun didahului oleh berbagai '*amil (active elemet)* yang berbeda, maka '*amil* tersebut tidak memberikan dampak pada kata tersebut.

Nomina yang mabni diantaranya adalah *ism dhamir*, *ism isyarah*, *ism mausul*, *ism istifham*, *ism syarat*, *ism fi'il*, *asmaul aswat*, *ism 'alam*, sebagai *zaraf*, diakhiri dengan "ويه" dan bilangan 11-20 kecuali 12 (Khairan 2008: 62).

Kata yang mabni adakalanya *ḥarakah* akhirnya berupa *sukun*, seperti kata <اكتب>, dan <لم>, *dummah*, seperti kata <حيث>, dan <كتبوا>, *fathah*, seperti kata <كتب>, dan <أين>, dan *kasrah*, seperti kata <هؤلاء>, dan <باء> pada kalimat <بسم الله> (Al-Ghulayaini 1993: 19).

### 2.2.7 *Mansubat Al-Asma'* (Kasus Akusatif)

*Mansubat Al-Asma'* menurut Ghani (2011: 400-418) jumlahnya ada empat belas yaitu *maful bih*, *masdar*, *zaraf zaman*, *zaraf makan*, *ḥāl*, *tamyiz*, *mustasna*, *ism la*, *munada*, *maf'ul min ajlih*, *maf'ul ma'ah*, *khobar-nya kana*, *ism-nya inna*, *at-tabi' lil mansub*.

*Maful bih (direct patient)* adalah nomina yang berkasus akusatif yang terkena suatu pekerjaan. Contoh kata ضَرَبْتُ زَيْدًا

*Maṣdar (absolute patient)* adalah nomina yang berkasus akusatif yang terletak pada urutan ketiga dalam dalam *tasriif-nya fi'il*. Contoh kata ضَرَبَ يَضْرِبُ - ضَرْبًا

*Zaraf zaman (circumstantial of time)* adalah nomina yang yang berkasus akusatif yang menunjukkan waktu. Contoh kata صَبَاحًا

*Zaraf makān (circumstantial of place)* adalah nomina yang berkasus akusatif yang menunjukkan tempat. Contoh kata أَمَامَ

*Ḥāl* adalah nomina yang berkasus akusatif yang menjelaskan keadaan sesuatu yang belum jelas. Contoh: لَقِيْتُ عَبْدَ اللَّهِ رَاكِبًا

*Tamyis (distinctive)* adalah nomina yang berkasus akusatif yang menjelaskan zat yang belum jelas. Contoh: اِشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ قَلَمًا

*Mustasna (excluded)* adalah mengecualikan perkara dengan menggunakan <إِلَّا> atau salah satu sesamanya, yang seandainya tidak ada <إِلَّا>, maka perkara itu masuk pada hukum yang ada pada *kalam* sebelumnya. Contoh: نَجَحَ الطُّلُبُ إِلَّا زَيْدًا

*Ism la al nafiyah li al jins (noun of 'no' generic negation)* merupakan salah satu jenis nomina berkasus akusatif, seperti kata <رَجُلٌ> dalam kalimat لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ

*Munada (called)* adalah orang yang dipanggil atau diminta untuk menghadap dengan menggunakan huruf *nida'* seperti *ya'* atau alah satu sesamaya. Contoh: يَا نَاشِرَ الْعِلْمِ

*Maf'ul min ajlih (causal patient)* adalah nomina berkasus akusatif yang digunakan untuk menjelaskan sebab sesuatu pekerjaan dilakukan. Contoh: فَمَا زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍ

*Maf'ul ma'ah (concomitant patient)* adalah nomina yang berkasus akusatif yang menjelaskan orang/ sesuatu yang pekerjaan orang lain itu dilakukan bersamaan dengan orang/sesuatu tersebut. Contoh: جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ

*Khabarnya kāna wa akhwatuhā (comment of to be)* merupakan nomina yang berkasus akusatif seperti pada kata <قَائِمًا> dalam kalimat كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا

*Ism inna wa akhwatuhā (noun of indeed)* merupakan nomina yang berkasus akusatif seperti pada kata <زَيْدًا> dalam kalimat (إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ)

Nomina yang berkasus akusatif yang terakhir adalah *tābi'* (*follower*) yaitu nomina yang berkasus akusatif karena mengikuti kata sebelumnya yang berkasus akusatif, yang terdiri dari *na'at (descriptive)*, *'atf (attracted)*, *taukīd (confirmative)*, dan *badal (substitute)*.

## 2.2.8 *Chāl (Adverbia Circumstansial)*

### 2.2.8.1 Pengertian *Chāl (Adverbia Circumstansial)*

*Chāl (adverbia circumstansial)* ialah *ism sifah fudhlah* yang dibaca *nasab* yang *nakirah* yang menerangkan keadaan *fa'il* atau *maf'ul bih* ataupun keduanya dan bisa menjadi jawabnya “كيف” (Ismail 2000: 143). Pendapat yang hampir serupa yaitu dari Zain (2014: 289) yang menjelaskan bahwa *chāl* adalah *ism sifah* yang menjelaskan keadaan *shahibul chāl* yang belum jelas. Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (2006: 407) *chāl* adalah *ism sifah fudhlah* yang menerangkan keadaan *ism* yang disifati. *Fudhlah* disepadankan dengan fungsi sintaksis pelengkap dan keterangan (Kuswardono 2017: 53).

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pengertian *chāl* diatas bahwa *chāl* adalah *ism sifah fudhlah* yang dibaca *nasab* berfungsi menjelaskan keadaan *shahibul chāl*, yaitu menjelaskan keadaan *fa'il*, atau *maf'ul bih*, atau menjelaskan keadaan keduanya.

### 2.2.8.2 Pembagian *Chāl*

Menurut Ghani (2010: 70-72) secara umum *chāl* dibagi menjadi tiga, yaitu *chāl mufrod*, *chāl jumlah*, *chāl syibh jumlah*.

- a. *Chāl mufrod* merupakan *chāl* yang bukan berupa *jumlah* atau *syibh jumlah* yang sesuai dengan *shahibul chāl*-nya dalam segi *mudzakkar-mu'annats*, *mufrod-mustanna-jama'*.

أقبل المسلم مسرعا	: ‘orang islam laki-laki itu datang’
أقبلت المسلمة مسرعة	: ‘orang islam perempuan itu datang’
أقبل المسلمان مسرعين	: ‘2 orang islam laki-laki itu datang’
أقبلت المسلمتان مسرعتين	: ‘2 orang islam perempuan itu datang’
أقبل المسلمون مسرعين	: ‘orang islam laki-laki (banyak) itu datang’

أقبلت المسلمات مسرعات : ‘orang islam perempuan (banyak) itu datang’

- b. *Chāl jumlah* merupakan *chāl* yang berupa *jumlah ismiyah* (kalimat yang strukturnya diawali oleh nomina) ataupun *jumlah fi’liyah* (kalimat yang strukturnya diawali oleh verba).

Contoh: جاء زيد يركض : ‘Zaid datang dengan berlari’

اشترى زيد سيارة لونها بيضاء : ‘Zaid membeli mobil warnanya putih’

- c. *Chāl syibh jumlah* merupakan *chāl* yang berupa *zaraf* atau *jar majrur*.

Contoh: رَأَيْتُ الطُّيُورَ بَيْنَ الشَّجَرِ وَالرُّهْرُ : ‘saya melihat burung-burung diantara pohon dan bunga’

رَأَيْتُ الطُّيُورَ عَلَى الشَّجَرِ : ‘saya melihat burung-burung diatas pohon’

### 2.2.8.3 Syarat *Chāl* dan *Shahibul Chāl*

Menurut Al-Ghulayaini (2000: 144) *Chāl* memiliki empat syarat, yaitu:

- a. *Chāl* harus berupa sifat yang tidak tetap.

Contoh: طلعت الشمس صافيةً : ‘matahari terbit dengan terang’

Terkadang juga ada yang berupa sifat tetap.

Contoh: هذا أبوك رحيمًا : ‘ini ayahmu yang penyayang’.

- b. *Chāl* harus berupa *ism nakirah*, Apabila ada *chāl* berbentuk *ma’rifat*, maka harus ditakwili dengan *nakirah* (dijelaskan bentuk *nakirah*-nya sesuai maksudnya).

Contoh: جاء زيدٌ رَكْبًا : ‘Zaid datang dengan menunggang’

أَدْخُلُوا الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ. أَيِ أَدْخُلُوا مُتَّفَرِّقِينَ : ‘masuklah kalian satu persatu’

Frase <الأول فالأول> pada kalimat tersebut menjadi *chāl* yang berbentuk *ism ma’rifah* maka harus dijelaskan bentuk *nakirah*-nya. Bentuk *nakirah*-nya adalah: أدخلوا متفرقين : ‘masuklah kalian secara bergantian’

- c. *Chāl* harus satu kesatuan dengan *shahibul chāl* dalam arti.

Contoh: جاء سعيد رَكْبًا : ‘Zaid datang dengan berkendara’

Kata <رَكْبًا> merupakan satu kesatuan dengan <سعيد>.

- d. *Chāl* harus berupa *ism musytaq*, apabila *chāl* berupa *ism jamid* maka harus dijelaskan bentuk *ism musytaqnya*.

Contoh: *بدت الجارية قمرا* : ‘gadis itu bagaikan rembulan’

Kata *<قمرا>* merupakan *ism jamid*, maka harus dijelaskan bentuk *ism musytaqnya*, sehingga susunannya menjadi: *بدت الجارية مضيئة*

Kata *<قمرا>* berkategori *ism jamid* dijelaskan bentuk *ism musytaqnya* menjadi *<مضيئة>*.

*Shahibul chāl* harus berupa *ism ma’rifat*, tetapi ada juga *shahibul chāl* berupa *ism nakiroh* karena tiga alasan:

- a. *Chāl* berada sebelum *shahibul chāl*.
- b. *Shahibul chāl* berupa *idhofah*.
- c. *Shahibul chāl* terletak setelah *nafi, nahi*, ataupun *istifham*.

#### 2.2.8.4 Nomina (*Ism*) yang Bisa Menjadi *Chāl*

Ada beberapa nomina (*ism*) yang bisa menjadi *chāl*. Menurut Al-Ghulayaini (2006: 407) *ism* yang bisa menjadi *chāl* yaitu:

- a. *Isim fa’il*

Contoh: *رَجَعَ الْغَائِبُ سَالِمًا*

- b. *Naibul fa’il*

Contoh: *تُوَكِّلُ الْفَاكِهَةَ نَاضِجَةً*

- c. *Mubtada’*

Contoh: *أَنْتَ مُجْتَهِدٌ أَجِي*

- d. *Maf’ul bih*

Contoh: *لَا تَأْكُلُ الْفَاكِهَةَ فَجَّةً*

- e. *Maf’ul muthlaq*

Contoh: *سِرْتُ سِرِّي حَتِيئًا*

- f. *Maf’ul li ajlih*

Contoh: *أَفْعَلِ الْخَيْرَ مَحَبَّةً الْخَيْرِ مُجَرَّدَةً عَنِ الرِّيَاءِ*

- g. *Maf’ul ma’ah*

Contoh: *سِرْ وَالْجَبَلَ عَنْ يَمِينِكَ*

Sedangkan menurut Zain (2014: 323) yang bisa menjadi *chāl* yaitu *isim* sifat.

## 2.2.9 *Isim Sifah*

### 2.2.9.1 Pengertian *Isim Sifah*

*Ism sifah* adalah *lafadz* yang menunjukkan sifat dari suatu benda ataupun makna (Al-Ghulayaini 1993: 97). Sedangkan menurut Saifuddin (2016: 689) *ism sifah* adalah *lafadz* yang menunjukkan sifat dan dzat.

### 2.2.9.2 Nomina (*Isim*) yang Bisa Menjadi *Ism Sifah*

*Ism sifah* itu bisa dibentuk dari beberapa *ism*. Menurut Zain (2014: 323) *Ism sifah* bisa dibentuk dari *ism fa'il*, *ism maf'ul*, *sifah musyabbahah*, *shighah mubalaghah*, dan *ism tafdhil*.

- a. *Ism fa'il* adalah *ism* yang dibentuk untuk menunjukkan sesuatu yang melakukan pekerjaan (subjek).

Cara membentuk *ism fa'il* yaitu jika *fi'il tsulasi*, maka *ism fa'il*nya mengikuti *wazan* فَاعِلٌ, Contoh: نصر - ناصِرٌ : 'yang menolong'

Kata ناصر berasal dari *fi'il tsulatsi* yaitu نَصَرَ, sehingga kata tersebut mengikuti *wazan* فَاعِلٌ ketika menjadi *ism fa'il*.

Jika *fi'il* selain *tsulatsi*, maka *ism fa'il*nya mengikuti *wazan fi'il mudlari'*-nya dengan mengganti huruf *mudhoro'ah* dengan huruf *mim* <م> yang dibaca *dlumah* dan huruf sebelum akhir dibaca *kasrah*.

Contoh: اجتهد - مُجْتَهِدٌ، شاهد - مشاهد، استخرج - مستخرج

Kata مجتهد berasal dari *fi'il khumasi/ ghoiru tsulatsi* yaitu اجْتَهَدَ-يَجْتَهِدُ sehingga kata tersebut mengikuti *wazan fi'il mudlari'*nya dengan mengganti huruf *mudhoro'ahnya* menjadi *mim* <م> yang dibaca *dlumah* dan huruf sebelum akhir dibaca *kasrah*.

*Isim fai'il* bisa beramal seperti fi'il-nya yaitu dapat me-*rafa'*-kan *fail* dan me-*nasab*-kan *maf'ul*-nya (Ismail 2000: 75). Ismail (2000: 192) juga berpendapat bahwa syarat *ism fa'il* bisa ber-*amal* itu ada dua, yaitu:

1. *ism fa'il* yang sepi atau tidak bersamaan dengan *al* <ال>

Apabila *ism fa'il* sepi atau tidak bersamaan dengan *al* <ال> maka *ism fa'il* tidak bisa ber-*amal* kecuali dengan dua syarat yaitu:

- a). *Isim fa'il* harus memiliki makna sekarang (حال) atau makna yang akan datang (استقبال).

Contoh: هذا ضاربٌ زيداً : 'ini adalah orang yang memukul Zaid'

Kata ضاربٌ merupakan *ism fa'il* yang berfungsi sebagai *khobar* dan kata زيداً berfungsi sebagai *maf'ul bih* dari kata ضاربٌ

Jika *ism fa'il* memiliki makna lampau (ماضي) maka *ism fa'il* tersebut tidak ber-*amal*, seperti kalimat هذا ضاربٌ زيداً أمس, dalam kalimat tersebut mengandung makna lampau, jadi kata ضارب dan زيداً harus di-*idhafah*-kan sehinggalah menjadi هذا ضاربٌ زيدٌ أمس (ini orang yang memukul Zaid kemarin).

- b). *Isim fa'il* harus bersanding dengan *nafi* (نفي), *istifham* (استفهام), *mukhbir anhu* (مخبر عنه), *maushuf* (موصوف).

Contoh *ism fa'il* bersanding dengan *nafi* (نفي):

ما حامدُ السوقِ إلا من ربحَ : 'tidak akan memuji pasar kecuali dia yang mendapat keuntungan'.

Contoh *ism fa'il* bersanding dengan *istifham* (استفهام):

أبألغُ أنتَ قصْدَكَ : 'apakah kamu sampai pada tujuanmu?'

Contoh *ism fa'il* bersanding dengan *mukhbir anhu* (مخبر عنه):

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً : ‘sesungguhnya aku telah menjadikan di bumi seorang khalifah’.

Contoh *ism fa'il* bersanding dengan *maushuf* (موصوف):

صَحِبْتُ رَجُلًا عَارِفًا آدَابَ السَّفَرِ : ‘aku menemani seorang laki-laki yang mengerti adab-adab perjalanan’.

2. *ism fa'il* yang bersamaan dengan *al* <ال>

*ism fa'il* yang bersamaan dengan *al* <ال> maka bisa ber-*amal* tanpa adanya syarat.

Contoh: جاء الأفاهمُ درسه

- b. *Ism maf'ul* adalah *ism* yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan (obyek).

Cara membuat *ism maf'ul* yaitu jika *fi'il tsulatsi*, maka *ism maf'ulnya* mengikuti *wazan مَفْعُولٌ*, contoh: نصر - مَنْصُورٌ : ‘yang ditolong’.

Kata مَنْصُورٌ berasal dari *fi'il tsulatsi* yaitu نَصَرَ, sehingga kata tersebut mengikuti *wazan مَفْعُولٌ* ketika menjadi *ism maf'ul*.

Jika selain *fi'il tsulatsi*, maka mengikuti *ism fa'il*-nya serta huruf sebelum akhir dibaca *fathah*, contoh: مُسْتَحْدَمٌ - اجتهد - مجتهد, استخدم - مُسْتَحْدَمٌ. شاهد - مشاهدٌ, اجتهد - مجتهد.

Kata مُسْتَحْدَمٌ berasal dari *fi'il tsudasi/ ghoiru tsulatsi* dimana *ism fa'ilnya* berupa *lafadz مُسْتَحْدَمٌ* sehingga kata tersebut harus mengikuti *ism fa'il*-nya serta huruf sebelum akhir dibaca *fathah*.

*Ism maf'ul* bisa beramal seperti *fi'il mabni majhul* yaitu merafa'kan kata yang jatuh setelahnya dimana kata tersebut menjadi *na'ibul fa'il* (Ghani 2010:

244). Ghani juga berpendapat bawa syarat *amalnya ism maf'ul* yaitu seperti syarat *amalnya ism fa'il* yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. *Sifah musyabbahah* adalah *ism sifah* yang diserupakan dengan *ism fa'il* dan dibentuk dari *fi'il tsulatsi lazim* untuk menunjukkan suatu makna yang tetap.

Cara membuatnya yaitu:

a) Jika mengikuti *wazan فَعْل-يَفْعُلُ* maka *wazan sifah musyabbahah*-nya ada tiga:

1. فَعْلٌ menunjukkan kesedihan atau kegembiraan, dan *mu'annats*-nya berupa *wazan فَعْلَةٌ*. Contoh: ضَجِرٌ (gelisah), فَرِحٌ (senang).
2. أَفْعُلٌ menunjukkan cela, hias, atau warna, dan *mu'annats*-nya berupa *wazan فَعْلَاءٌ*. Contoh: أَعْرَجٌ (pincang), أَخْضَرَ (hijau).
3. فَعْلَانٌ menunjukkan kosong atau penuh, dan *mu'annats*-nya berupa *wazan فَعْلَى*. Contoh: عَطْشَانٌ (haus).

b) Jika mengikuti *wazan فَعْل-يَفْعُلُ* maka *wazan sifah musyabbahah*-nya bermacam-macam. Sedangkan *wazan* yang tersohor yaitu فَعِيلٌ، فُعْلٌ، فَعْلٌ، فَعْلٌ، فَعْلٌ، فُعْلَانٌ، فُعْلَانٌ، فَعْلَانٌ.

c) Setiap kalimat *tsulatsi* yang bermakna sebagai *fa'il* (subjek) tetapi tidak mengikuti *wazan* maka termasuk *sifah musyabbahah* pula.

*Sifah musyabbah* merupakan salah satu *ism* yang beramal seperti *fi'il*.

Menurut Al-Ghulayaini (1986: 282) *ma'mul* (kata yang menjadi sasaran *amal*) mengalami empat keadaan yaitu:

1. *Raf'*, karena memiliki fungsi sintaksis sebagai *fā'il*. Contoh:

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ حَسَنٍ وَجْهَهُ (saya melewati seorang laki-laki yang bagus rupanya)

Kata وَجْهَهُ berkasus nominatif (*rafa'*) karena menjadi *fā'il ṣifah musyabbahah* (*similar quality*) yang berupa kata <حَسَنٍ>.

2. *Naṣb*, karena diserupakan dengan *maf'ūl bih*, apabila berupa *ism ma'rifah*. Contoh:

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ حَسَنٍ الْوَجْهَ

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ حَسَنٍ وَجْهَهُ

Kata الْوَجْهَ/وَجْهَهُ adalah *ism ma'rifah* berkasus akusatif (*naṣb*) karena disamakan dengan *maf'ūl bih* dari nomina *ṣifah musyabbahah* (*similar quality*) yang berupa kata <حَسَنٍ>.

3. *Naṣb*, karena *tamyīz*, apabila berupa *ism nakirah*. Contoh:

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ حَسَنٍ وَجْهًا

Kata وَجْهًا adalah *ism nakirah* dan berkasus akusatif (*naṣb*) karena menjadi *tamyīz* dari nomina *ṣifah musyabbahah* (*similar quality*) yang berupa kata <حَسَنٍ>.

4. *Jār*, karena menjadi *muḍāf ilaih*. Contoh:

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ حَسَنٍ الْوَجْهَ

Kata الْوَجْهَ berkasus genitif (*jār*) karena menjadi *muḍāf ilaih* dari nomina *ṣifah musyabbahah* (*similar quality*) yang berupa kata <حَسَنٍ>

- d. *Shighah mubalaghah* adalah *ism fa'il* yang diubah bentuknya menjadi *shighah mubalaghah* untuk menunjukkan arti sangat. Menurut ulama ahli

*nahwu wazan shighah mubalaghah* yang mashur yaitu فَعَالٌ، مَفْعَلٌ، فَعُولٌ، فَعِيلٌ، فَعِلٌ.

*Shighah mubalaghah* kebanyakan berasal dari *fi'il tsulatsi*, seperti kata صَبَّارٌ dan صَبُورٌ yang berasal dari kata غَافِرٌ, contoh lain yaitu kata صَبَّارٌ dan صَبُورٌ berasal dari kata صَبِرٌ. Namun ada juga *shighah mubalaghah* yang berasal dari *ghoiru tsulatsi* seperti kata بَشِيرٌ berasal dari بَشَّرَ. Contoh dari *wazan فَعَالٌ* yaitu kalimat الْعِلْمُ نَفَاعٌ, contoh *wazan مَفْعَالٌ* yaitu kalimat الْجُنْدِيُّ مِطْعَانٌ, contoh *wazan فَعُولٌ* yaitu kalimat الْجَمَلُ حَقُودٌ, contoh dari *wazan فَعِيلٌ* yaitu kalimat اللَّهُ عَلِيمٌ, dan contoh dari *wazan فَعِلٌ* yaitu kalimat الْعَاقِلُ حَذِرٌ.

*Sighah mubalaghah* bisa beramal seperti *amalnya ism fa'il* dengan syarat-syarat yang sama dengan *ism fa'il* (Ghani 2010: 236).

- e. *Ism tafdhil* adalah *ism* yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa ada benda yang sama dalam sifatnya tetapi salah satunya mempunyai kelebihan.

Pembentukan *ism tafdhil* untuk *mudzakar* mengikuti *wazan أفْعَلٌ*, sedangkan untuk *mua'annats* mengikuti *wazan فَعْلَى*.

Contoh: الْعِلْمُ أَنْفَعُ مِنَ الْمَالِ (ilmu itu lebih bermanfaat daripada harta).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu (dalam Ainin 2010: 12) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2005: 4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dari latar belakangnya secara utuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi pustaka (*library research*) karena peneliti mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian ini dan kegiatannya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Seperti yang telah dikemukakan oleh Zed (2004: 3) bahwa penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Zed menambahkan bahwa penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan dari penelitian sebelumnya dan kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed 2004: 4).

### 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl*. Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “*things known or assumed*”, berarti bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian (Mukhtar, 2013: 99).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2010: 172). Sumber data berupa data primer dan data sekunder.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari kitab Fathul Qorib yang di dalamnya terkandung *ism sifat* yang berfungsi sebagai *chāl*. Sedangkan sumber data penunjang penelitian ini adalah kamus, buku-buku tentang nahwu dan sorof, dan buku-buku penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2015: 308-309).

Menurut Ainin (2010: 131), apabila informasi atau data yang akan yang akan dianalisis itu berupa dokumen, maka pelaksanaan pengumpulan datanya disebut dengan teknik dokumentasi. Jadi dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi dipilih oleh penulis karena pada teknik ini penulis dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen-dokumen. Dengan demikian, peneliti akan mendokumentasikan *ism sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib serta mengidentifikasi jenis serta peran semestinya dalam susunan kalimat tersebut.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kartu data dan lembar rekapitulasi, karena kartu data akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan mengolah data serta mencegah adanya data yang tertinggal. Sedangkan lembar rekapitulasi membantu peneliti dalam merekap data-data yang sudah terkumpul dalam kartu data. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203).

Di bawah ini adalah tabel format instrumen yang berbentuk kartu data untuk menganalisis *ism sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.

Tabel 3.1 format kartu data

No. Kd: °	Bab: فصل في فروض الوضوء	Halaman: 4	Baris: 31
Konteks data	النية حقيقتها شرعا قصد الشيء مقترنا بفعله		
Arti	Hakikat niat secara syara' adalah menyengaja sesuatu bersamaan dengan melakukannya.		
Data	مقترنا		
Jenis <i>ism sifah</i> yang berfungsi sebagai <i>chāl</i>	<i>Isim fa'il</i>		
	<i>Isim maf'ul</i>	✓	
	<i>Shifah musyabbihah</i>		
	<i>Sighah mubalaghah</i>		
	<i>Ism tafdhil</i>		
Ketakrifan <i>ism sifah</i> yang berfungsi sebagai <i>chāl</i>	<i>Nakirah</i>	✓	
	<i>Ma'rifat</i>		
Penanda gramatikal	<i>Fatchah</i>		
Analisis	Kata <مقترنا> merupakan <i>ism sifah</i> yang berfungsi sebagai <i>chāl</i> yang menjelaskan kesamaran <i>shahibul chāl</i> yang terletak pada kata <قصد الشيء> dan kata <قصد الشيء> juga merupakan <i>mausuf</i> . Kata <مقترنا> merupakan <i>ism sifah</i> yang berjenis <i>ism maf'ul</i> . Kata <مقترنا> dalam ketakrifannya berupa <i>nakirah</i> . Kata <مقترنا> berkasus akusatif dengan penanda gramatikalnya berupa <i>fatchah</i> karena <i>ism mufrad</i> .		

Keterangan:

- Baris pertama merupakan identitas yang berisi urutan nomor kartu, bab, halaman, dan baris kalimat yang menunjukkan *isim sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* yang ditemukan dalam kitab Fathul Qorib.
- Baris kedua merupakan kumpulan kalimat yang di dalamnya mengandung *isim sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- Baris ketiga merupakan arti kalimat tersebut.

- d. Baris keempat merupakan data kalimat/kata yang merupakan *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- e. Baris kelima merupakan jenis *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- f. Baris keenam merupakan ketakrifan *chāl* yang terdapat dalam kalimat tersebut.
- g. Baris ketujuh merupakan penanda gramatikal dari *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kalimat tersebut.
- h. Baris terakhir merupakan analisis dari *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.

Berikut adalah format instrumen yang berbentuk data rekapitulasi yang bersumber dari kitab Fathul Qorib.

**Tabel 3.2**

**Lembar Rekapitulasi Jenis *Ism Sifah* yang Berfungsi sebagai *Chāl***

No	Jenis	No. Kartu Data	Jumlah
1	<i>Isim fa'il</i>		
2	<i>Isim maf'ul</i>		
3	<i>shifah musyabbihat</i>		
4	<i>Sighah mubalaghah</i>		
5	<i>Ism tafdhil</i>		
<b>Total</b>			

Keterangan:

- a. **Kolom No** : nomor urut pada lembar rekapitulasi.
- b. **Kolom Jenis** : Jenis data yang merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.

- c. **Kolom No. Kartu Data** : Urutan kartu data yang memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- d. **Kolom Jumlah** : Jumlah kartu data yang memuat memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- e. **Kolom Total** : Jumlah keseluruhan kartu data yang memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.

Tabel 3.3

**Lembar Rekapitulasi Ketakrifan *Ism Sifah* yang Berfungsi sebagai  
*Chāl***

No	Ketakrifan	No. Kartu Data	Jumlah
1	<i>Nakirah</i>		
2	<i>Ma'rifat</i>		
<b>Total</b>			

Keterangan:

- a. **Kolom No** : nomor urut pada lembar rekapitulasi.
- b. **Kolom Ketakrifan** : ketakrifan data yang merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- c. **Kolom No. Kartu Data** : Urutan kartu data yang memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- d. **Kolom Jumlah** : Jumlah kartu data yang memuat memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.

- e. **Kolom Total** : Jumlah keseluruhan kartu data yang memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Rekapitulasi Penanda Kasus Data**

No	Penanda Kasus	No. Data	Jumlah
1	<i>Fathah</i>		
	<i>Alif</i>		
	<i>Kasrah</i>		
	<i>Ya'</i>		
	<i>Chadfu Nun</i>		
<b>Total</b>			

Keterangan:

- a. **Kolom No** : nomor urut pada lembar rekapitulasi.
- b. **Kolom Penanda Kasus** : Penanda kasus data yang merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- c. **Kolom No. Kartu Data** : Urutan kartu data yang memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- d. **Kolom Jumlah** : Jumlah kartu data yang memuat memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
- e. **Kolom Total** : Jumlah keseluruhan kartu data yang memuat *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa metode padan intralingual, karena analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual. Ada dua metode padan yaitu metode padan

intralingual dan metode padan ekstralingual. *Padan* merupakan kata yang bersinonim dengan kata *banding* dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga *padan* di sini diartikan sebagai hal menghubungkan-bandingkan; sedangkan *intralingual* mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual), yang dibedakan dengan unsur yang berbeda diluar bahasa (ekstralingual), seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan, dan lain-lain. Jadi, metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa. Sebagai metode yang secara konseptual bersifat abstrak, maka agar dapat teroperasional diperlukan langkah-langkah konkret yang disebut dengan teknik. Teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kedua metode ini adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Perbedaan penggunaan teknik dalam kedua metode ini adalah bersifat intralingual dan ekstralingual (Mahsun, 2014: 117-120).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2015: 335-336).

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan analisis morfosintaksis tentang *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib, yang meliputi 1) apa saja jenis *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib, 2) bagaimana ketakrifan *chāl* dalam kitab Fathul Qorib, 3) apa penanda gramatikal *isim sifat* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib.

#### 4.1 Jenis *Isim Sifah*

Berdasarkan jenis *isim sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib, peneliti menemukan 89 data *isim sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* yang terdiri dari 58 *ism fa'il*, 25 *isim maf'ul*, 5 *Sighah mubalaghah*, dan 1 *Isim tafdhil*.

##### 4.1.1 *Isim Fa'il*

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 58 *isim sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *ism fa'il*. Berikut penjelasan data tersebut.

Contoh 1:

أَوْ بِمَا يُوَافِقُ الْمَاءَ فِي صِفَاتِهِ وَقَدَّرَ مُخَالَفًا

Kata مُخَالَفًا pada kalimat di atas terdapat dalam kartu data nomo 02 merupakan *isim sifah* yang berkedudukan sebagai *chāl* bejenis *isim fa'il* yang

menjelaskan kesamaran *shahibul ḥāl* berupa *dhamir* هو yang tersimpan dalam kata قدر, *dhamir* هو yang tersimpan dalam kata قدر juga merupakan *mausuf*.

Contoh 2:

ثمّ ذكر المصنّف ظابطاً للنجس الخارج من القبل والدبر

Kata ظابطاً pada kalimat di atas terdapat dalam kartu data nomor 15 merupakan *isim sifah* yang berkedudukan sebagai *ḥāl* bejenis *isim fa'il* yang menjelaskan kesamaran *shahibul ḥāl* yang terletak pada kata المصنّف, kata المصنّف juga merupakan *mausuf*.

Contoh 3:

ثمّ صرّح بمفهوم قوله سابقاً

Kata سابقاً pada kalimat di atas terdapat dalam kartu data nomor 65 merupakan *isim sifah* yang berkedudukan sebagai *ḥāl* bejenis *isim fa'il* yang menjelaskan kesamaran *shahibul ḥāl* yang terletak pada kata مفهوم قوله, kata مفهوم قوله juga merupakan *mausuf*.

Adapun data-data lainnya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 *isim sifat yang berfungsi sebagai chāl jenis ism fa'il dalam kitab*

## Fathul Qorib

No.	No. Kartu Data	Bab	Hala man	Data
1.	7	فصل في فروض الوضوء	5	وكيفية تحليل اليدين بالتشبيك والرجلين بأن يبدأ بخصر يده اليسرى من أسفل الرجل مُبْتَدِئًا
2.	٨	فصل في فروض الوضوء	٥	وكيفية تحليل اليدين بالتشبيك والرجلين بأن يبدأ بخصر يده اليسرى من أسفل الرجل مُبْتَدِئًا بخصر الرجل اليمنى حَاتِمًا بخصر اليسرى
٣.	12	فصل في نواقض الضوء	٦	وخرج بالتمكّن مالونام قَاعِدًا غير متمكّن
٤.	13	فصل في نواقض الضوء	٦	أو نام قَائِمًا
٥.	16	كتاب الصلاة	١٢	أى الصّادق وهو المنتشر ضوءه مُعْتَرِضًا بالأفق
٦.	17	كتاب الصلاة	١٢	أما الفجر الكاذب فيطلع قبل ذلك لامعترضاً بل مُسْتَطِيلًا ذاهباً في السماء
7.	18	فصل في أركان الصلاة	13	النية وهي قصد الشيء مُقْتَرِنًا بفعله
8.	19	فصل في أركان الصلاة	13	وبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ آية منها كَامِلَةٌ
٩.	20	فصل في أركان الصلاة	١٤	والاعتدال قَائِمًا
10.	21	فصل في أركان الصلاة	١٤	صلى قَائِمًا أو قَاعِدًا أو مضطجعًا

١١.	22	فصل في عدد ركعات الصلاة	١٦	صَلَّى جَالِسًا عَلَى أَيِّ هَيْئَةٍ شَاءَ
12.	23	فصل في عدد ركعات الصلاة	1٦	وَمَنْ عَجَزَ عَنِ الْجُلُوسِ صَلَّى مُضْطَجِعًا
١٣.	24	فصل في عدد ركعات الصلاة	1٦	فَإِنْ عَجَزَ عَنِ الْإِضْطِجَاعِ صَلَّى مُسْتَلْقِيًا
١٤.	25	فصل في عدد ركعات الصلاة	١٦	وَالْمُصَلِّي قَاعِدًا لِاقْتِضَاءِ عَلَيْهِ
١٥.	26	فصل في عدد ركعات الصلاة	1٦	مَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ
١٦.	27	فصل في عدد ركعات الصلاة	1٦	وَمَنْ صَلَّى نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ
17.	28	فصل والمتروك من الصلاة	١٧	فَإِنْ عَادَ إِلَيْهِ عَالِمًا بِتَحْرِيمِهِ
18.	29	فصل والمتروك من الصلاة	١٧	لَكِنَّهُ يَسْجُدُ لِلسَّهْوِ عَنْهَا فِي صُورَةِ عَدَمِ الْعُودِ أَوْ الْعُودِ نَائِبِيًا
19.	30	فصل والمتروك من الصلاة	١٧	فَإِنْ سَلَّمَ الْمُصَلِّي عَامِدًا عَالِمًا بِالسَّهْوِ أَوْ نَاسِيًا
20.	32	فصل وشرائط وجوب الجمعة	18	وَلَوْ عَجَزَ عَنِ الْقِيَامِ وَخُطِبَ قَاعِدًا أَوْ مُضْطَجِعًا صَحَّ
21.	33	فصل وصلاة الكسوف	20	وَتَفَوُتُ صَلَاةُ كَسُوفِ الشَّمْسِ بِالْإِنْجِلَاءِ لِلْمُنْكَسِفِ وَبِغُرُوبِهَا كَأَسْفَهُ
22.	34	فصل وصلاة الكسوف	٢٠	وَطُلُوعِ الشَّمْسِ لِابْتِلَاقِ الْفَجْرِ وَلَا يَغْرُوبُهُ حَاسِبًا فَلَا تَفُوتُ الصَّلَاةُ
23.	36	فصل في كيفية صلاة الخوف	21	أَنْ كَانُوا مَشَاءَ فَيُصَلِّي كُلٌّ مِنَ الْقَوْمِ كَيْفَ امْكَنَهُ رَاجِلًا أَوْ مَاشِيًا

٢٤.	37	فصل في كيفية صلاة الخوف	٢١	فيصلى كل من القوم كيف امكنه راجلا اى ماشيا أو راكبا <u>مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ</u> لها
25.	38	فصل في ما يتعلق بالميت	٢١	السقط الذي لم يستهل أى لم يرفع صوته <u>صَارِحًا</u>
26.	39	فصل في ما يتعلق بالميت	٢١	السقط الذي لم يستهل أى لم يرفع صوته صارخا فان استهل <u>صَارِحًا</u> أو بكى فحكمه كالكبير
٢٧.	40	فصل في ما يتعلق بالميت	22	ويدفن الميت في <u>لحد مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ</u>
٢٨.	41	فصل في ما يتعلق بالميت	22	فلودفن <u>مُسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةِ</u> أو مستلقيا نبش ووجهها للقبلة مالم يتغير
٢٩.	43	كتاب أحكام الزكاة	23	وأما عروض التجارة فتجب الزكاة فيها بالشرائط المذكورة <u>سَابِقًا</u> في الاثمان
30.	44	كتاب احكام الصيام	25	فإن اكل <u>نَاسِيًا</u> أو جاهلا لم يفطر
31.	46	كتاب احكام الصيام	25	والثالث <u>الجماع عَامِدًا</u>
32.	47	كتاب احكام الصيام	٢٥	وأما <u>الجماع نَاسِيًا</u> فكالأكل ناسيا
33.	48	كتاب احكام الصيام	25	وأما <u>الجماع ناسيا</u> فكالأكل <u>نَاسِيًا</u>
٣٤.	49	كتاب احكام الصيام	26	فلا يفطر الصائم <u>بالجماع نَاسِيًا</u>
35.	51	كتاب احكام الحج	27	الطواف بالبيت سبع طوفات <u>جَاعِلًا</u> في طوافه البيت عن يساره
36.	52	كتاب احكام	٢٧	جاعلا في طوافه البيت عن يساره <u>مُبْتَدَأً</u>

		الحج		بالحجر الأسود
٣٧.	٥٣	كتاب احكام الحج	٢٧	جاعلا في طوافه البيت عن يساره مبتدئا بالحجر الأسود مُحَاذِيًا له بمروره
٣٨.	55	فصل في الربا	٣١	فلا يصحّ بيع شيء من ذلك مُتَّفَاضِلًا
٣٩.	56	فصل في الربا	31	ويجوز بيع الذهب بالفضة مُتَّفَاضِلًا
40.	58	فصل في الربا	31	ويجوز بيع الجنس منها بغيره مُتَّفَاضِلًا لكن نقدا
41.	62	فصل في احكام الخيار	31	فإن بيع الزرع مع الأرض أو مُنْقَرِدًا عنها بعداشئاد الحبّ جاز بلا شرط
٤٢.	63	فصل في الصلح	33	بل يرفع بحيث يمرّ تحته المارّ التامّ الطويل مُنْتَصِبًا
٤٣.	64	فصل في الضمان	٣٤	ولهذا لم يعتبر الرافعيّ والنوويّ الآكون الدين ثابتا لآزِمًا
44.	67	فصل في احكام القراض	37	ثم عطف المصنف على قوله سَابِقًا
٤٥.	70	فصل الفروض المقدرة	٤٢	وهو اى الثلث للإثنين فصاعِدًا من الإخوة والأخوات من ولد الأمّ
46.	71	فصل الفروض المقدرة	42	والسدس فرض سبعة الأمّ مع الولد أو ولد الابن أو اثنين فصاعِدًا من الإخوة والأخوات
47.	72	فصل والمحرمات	45	وبنت الأخت وبنات أولادها من ذكر أو أنثى وعطف المصنف على قوله سَابِقًا سبع قوله هنا
٤٨.	74	فصل في احكام العدة	٥٠	اى صواحب الحيض فعدتها ثلاثة قروء وهي الأطهار وإن طَلَّقَتْ طَاهِرًا
49.	75	فصل في احكام	50	انقضت عدتها بالطعن في حيضة ثالثة

		العدة		أطلقت حَائِضًا
50.	80	فصل في احكام السرقه	57	وان يسرق نصابا قيمته ربع دينار اى حَالِصًا مضروبا
51.	82	كتاب احكام الجهاد	59	فيفعله وخرج بقولنا <u>سَابِقًا</u> الأصليون
52.	84	كتاب احكام الجهاد	59	وأما من بلغ مجنوننا أو بلغ <u>عَاقِلًا</u>
53.	86	كتاب احكام الصيد والذبائح	61	أو بعير ذهب <u>شَارِدًا</u>
54.	87	كتاب احكام النذور	65	ثم صرّح المصنف بمفهوم قوله <u>سَابِقًا</u> على مباح
55.	89	كتاب احكام العتق	٦٩	بل من له من المال وقت الإعتاق ما يفي بقيمة نصيب شريكه <u>فَاضِلًا</u> عن قوته
Jumlah				55

Berdasarkan pada tabel 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *ism*

*sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *ism fa'il* dalam kitab Fathul Qorib

berjumlah 58 data.

#### 4.1.2 *Isim Maf'ul*

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 25 *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *ism maf'ul*. Berikut penjelasan data tersebut.

Contoh 1:

واختار النّوويّ عدم الكرهة مُطْلَقًا

Kata مُطْلَقًا pada kalimat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 01 merupakan *isim sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *isim maf'ul* yang menjelaskan kesamaran *shahibul chāl* yang terdapat pada kata *عدم الكرهية*, kata *عدم الكرهية* juga merupakan *mausuf*.

Contoh 2:

وسياتى كل من الخمسة مُفَصَّلًا

Kata مُفَصَّلًا pada kalimat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 42 merupakan *isim sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *isim maf'ul* yang menjelaskan kesamaran *shahibul chāl* yang terdapat pada kata *كل*, kata *كل* juga merupakan *mausuf*.

Contoh 3:

واعلم أنّ عقد المساقاة لازم من الطرفين ولوخرج الثمر مُسْتَحَقًّا

Kata مُسْتَحَقًّا pada kalimat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 68 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *ism maf'ul* yang menjelaskan kesamaran *shahibul chāl* yang terdapat pada kata *الثمر*, kata *الثمر* juga merupakan *mausuf*.

Adapun data-data lainnya terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 isim sifat yang berfungsi sebagai *chāl* jenis isim *maf'ul* dalam kitab**

**Fathul Qorib**

No.	No. Kartu Data	Bab	Halaman	Data
1.	3	فصل في بيان ما يحرم استعماله	4	أَمَّا ضَبَّةُ الدَّهَبِ فَتَحْرَمُ مُطْلَقًا
2.	4	فصل في استعمال آلة السواك	4	واختار النووي عدم الكرهة مُطْلَقًا
3.	5	فصل في فروض الوضوء	4	النية وحقيقتها شرعا قصد الشيء مُفْتَرَنًا بفعله
4.	6	فصل في فروض الوضوء	4	وتكون النية عند غسل أول جزء من الوجه اى مُفْتَرَنًا بذلك الجزء
5.	10	فصل في الإستنجاء	6	إِلَّا الْبِنَاءَ الْمَعْدَّ لِقِضَاءِ الْحَاجَةِ فَلَا حَرَمَةَ فِيهِ مُطْلَقًا
6.	14	فصل في موجب الغسل	6	والغسل لغة سيلان الماء على شيء مُطْلَقًا
7.	31	فصل في قصر الصلاة وجمعها	11	والفائتة في السفر تقضى فيه مَقْصُورَةً لافي الحضر
8.	50	فصل في احكام الاعتكاف	27	ويبطل الإعتكاف بالوطء مُخْتَارًا ذاكرا للاعتكاف عالما بالتحريم
9.	57	فصل في الربا	31	لا يجوز بيع الجنس منها بمثله الامتثالاً نقدا اى حالا مَقْبُوضًا قبل التفرق
10.	59	فصل في الربا	31	ويجوز بيع الجنس منها بغيره متفاضلا لكن نقدا اى حالا مَقْبُوضًا قبل التفرق
11.	60	فصل في احكام الخيار	31	ولا يجوز بيع الثمرة المنفردة عن الشجر

				<u>مُطَلَّقًا</u>
12.	61	فصل في احكام الخيار	31	فلا يصح بيعها <u>مُطَلَّقًا</u> لامن صاحب الشجرة ولا من غيره الا بشرط القطع
13.	66	فصل في احكام العارية	٣٦	وتجوز العارية <u>مُطَلَّقًا</u> من غير تقييد بمدة
14.	69	فصل في احكام احياء الموات	٣٩	واعلم أنّ الماء المختصّ بشخص لا يجب بذله لماشية غيره <u>مُطَلَّقًا</u>
١٥.	73	فصل في بيان احكام الإيلاء	48	وشرعا حلف زوج ويصح طلاقه ليمنع من وطء زوجته في قبلها <u>مُطَلَّقًا</u>
16.	76	فصل في احكام الرضاع	51	وتقدم في فصل محرمات النكاح ما يحرم بالنسب والرضاع <u>مُفَصَّلًا</u>
17.	77	فصل في احكام الحضانة	53	سبقت حضانتها كما تقدم شرحه <u>مُفَصَّلًا</u>
١٨.	78	كتاب احكام الجنائيات	53	بل يجب عليه دية مخففة وسيذكر المصنف بيان تخفيفها على العاقلة <u>مُؤَجَّلَةً</u> عليهم في ثلاث سنين
19.	79	كتاب احكام الجنائيات	53	فلا قود عليه بل تجب دية مغلظة على العاقلة <u>مُؤَجَّلَةً</u> في ثلاث سنين
20.	81	فصل في احكام البغاة	58	ويتفرق جمعهم الا ان يطبع اسيرهم <u>مُحْتَارًا</u> بمتابعته للامام
21.	83	كتاب احكام الجهاد	59	وأما من بلغ <u>مُجْتُونًا</u>
22.	88	فصل في الحكم بالبينة	68	فإن كان اثباتا خلف على البت والقطع وإن كان نفيًا <u>مُطَلَّقًا</u>
<b>Jumlah</b>				<b>22</b>

Berdasarkan pada tabel 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *ism maf'ul* dalam kitab Fathul Qorib berjumlah 25 data.

#### 4.1.3 *Sighah Mubalaghah*

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 5 *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *sighah mubalaghah*. Berikut penjelasan data tersebut.

Contoh 1:

انما ينتقض وضوءه بالخارج من فرجيه جَمِيعًا

Kata جَمِيعًا pada kaliaat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 11 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *sighah mubalaghah* yang menjelaskan kesamaran *shahibul chāl* yang terdapat pada kata الخارج, kata الخارج juga merupakan *mausuf*.

Contoh 2:

فيصفتهم الإمام صفين مثلاً ويحرم بهم جَمِيعًا

Kata جَمِيعًا pada kaliaat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 35 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *sighah mubalaghah* yang menjelaskan kesamaran *shahibul chāl* yang terletak pada kata بهم, kata بهم juga merupakan *mausuf*.

Contoh 3:

أو نشأ بَعِيدًا عن العلماء

Kata بَعِيدًا pada kaliaat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 45 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *çhāl* berjenis *sighah mubalaghah* yang menjelaskan kesamaran *shahibul çhāl* berupa *dhamir* هو yang terdapat dalam kata نشأ, kata نشأ juga merupakan *mausuf*.

Contoh 4:

كما سبق قَرِيبًا

Kata قَرِيبًا pada kaliaat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 54 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *çhāl* berjenis *sighah mubalaghah* yang menjelaskan kesamaran *shahibul çhāl* berupa *dhamir* هو yang terdapat dalam kata سبق, *dhamir* هو yang terdapat dalam kata سبق juga merupakan *mausuf*.

Contoh 5:

أو تقطع جنونه كثِيرًا

Kata كثِيرًا pada kaliaat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 85 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *çhāl* berjenis *sighah mubalaghah* yang menjelaskan kesamaran *shahibul çhāl* yang terletak pada kata جنونه, kata جنونه juga merupakan *mausuf*.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *sighah mubalaghah* berjumlah 5 data.

#### 4.1.4 *Isim Tafdhil*

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 1 *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *ism tafdhil*. Berikut penjelasan data tersebut.

Contoh 1:

ولم يبلغ ثلثي ذراعٍ أو بلغهما وبعد عنه أكثر من ثلاثة أذرع بذراع الأدميِّ

Kata أكثر pada kalimat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 9 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *ism tafdhil* yang menjelaskan kesamaran *shahibul chāl* yang terletak pada kata عنه, kata عنه juga merupakan *mausuf*.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* berjenis *ism tafdhil* berjumlah 1 data.

Berikut adalah tabel lembar rekapitulasi jenis *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.

**Tabel 4.3 Lembar Rekapitulasi Jenis *Isim Sifah* yang Berfungsi Sebagai *Chāl***

No	Jenis	No. Kartu Data	Jumlah
1	<i>Isim fa'il</i>	02, 07, 08, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 58, 62, 63, 64, 67, 70, 71, 72, 74, 75, 80, 82, 84, 86, 87, 89	58
2	<i>Isim maf'ul</i>	01, 03, 04, 05, 06, 10, 14, 31, 42, 50, 57, 59, 60, 61, 66, 68, 69, 73, 76, 77, 78, 79, 81, 83, 88	25
3	<i>Sighah mubalaghah</i>	11, 35, 45, 54, 85	5
4	<i>Ism tafdhil</i>	9	1
<b>Total</b>			<b>89</b>

#### 4.2 Ketakrifan *Isim Sifah* yang Befungsi Sebagai *Chāl*

Berdasarkan ketakrifannya peneliti menemukan 86 data *ism sifah* yang befungsi sebagai *chāl* yang bertakrif *nakirah* dan 3 data *ism sifah* yang befungsi sebagai *chāl* yang bertakrif *ma'rifat* dalam kitab Fathul Qorib.

##### 4.2.1 Bertakrif *Nakirah*

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 86 data *ism sifah* yang befungsi sebagai *chāl* yang bertakrif *nakirah*. Berikut penjelasan data tersebut.

Contoh 1:

صَلَّى جَالِسًا عَلَىٰ اِيِّ هَيْئَةٍ شَاءَ

Kata جَالِسًا pada kalimat di atas terdapat dalam kartu data nomor 22 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* bertakrif *nakirah* karena tidak terdapat ciri-ciri takrif *ma'rifat*.

Contoh 2:

وسَيَأْتِي كُلٌّ مِنَ الخَمْسَةِ مُفَصَّلًا

Kata مُفَصَّلًا pada kalimat di atas terdapat dalam kartu data nomor 42 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* bertakrif *nakirah* karena tidak terdapat ciri-ciri takrif *ma'rifat*.

Contoh 3:

أَوْ بَعِيرٍ ذَهَبٍ شَارِدًا

Kata شَارِدًا pada kalimat di atas terdapat dalam kartu data nomor 86 merupakan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* bertakrif *nakirah* karena tidak terdapat ciri-ciri takrif *ma'rifat*.

Adapun data-data lainnya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 *isim sifat yang berfungsi sebagai chāl bertakrif nakirah dalam kitab Fathul Qorib*

No.	No. Kartu Data	Bab	Halaman	Data
1.	1	كتاب احكم الطهارة	3	واختار النّويّ عدم الكرهة <u>مطلقاً</u>
2.	2	كتاب احكم الطهارة	3	أو بما يوافق الماء في صفاته وقدير <u>مخالفاً</u>
3.	3	فصل في بيان مايجرم استعماله	4	أما ضبة الذهب فتحرم <u>مطلقاً</u>
4.	4	فصل في استعمال آلة السواك	4	واختار النّويّ عدم الكرهة <u>مطلقاً</u>
5.	5	فصل في فروض الوضوء	4	النية وحقيقتها شرعاً قصد الشيء <u>مقترباً</u> بفعله
6.	6	فصل في فروض الوضوء	4	وتكون النية عند غسل أول جزء من الوجه أي <u>مقترباً</u> بذلك الجزء
7.	7	فصل في فروض الوضوء	5	وكيفية تحليل اليدين بالتشبيك والرجلين بأن يبدأ بخصر يده اليسرى من أسفل <u>الرجل</u> <u>مبتدئاً</u>
8.	8	فصل في فروض الوضوء	5	وكيفية تحليل اليدين بالتشبيك والرجلين بأن يبدأ بخصر يده اليسرى من أسفل <u>الرجل</u> <u>مبتدئاً</u> بخصر <u>الرجل</u> اليمنى <u>خاتماً</u> بخصر اليسرى
9.	9	فصل في الإستنجاء	6	ولم يبلغ ثلثي ذراعٍ أو بلغهما وبعد عنه <u>أكثر</u> من ثلاثة أذرع بذراع الأدمي
10.	10	فصل في الإستنجاء	6	إلا البناء المعدّ لقضاء الحاجة فلا حرمة فيه <u>مطلقاً</u>

١١.	11	فصل في نواقض الضوء	6	أما ينتقض وضوءه بالخارج من فرجيه <u>جَمِيعًا</u>
12.	12	فصل في نواقض الضوء	٦	وخرج بالتمكّن مالونامَ <u>قَاعِدًا</u> غير متمكّنٍ
١٣.	13	فصل في نواقض الضوء	٦	أو نامَ <u>قَائِمًا</u>
١٤.	14	فصل في موجب الغسل	6	والغسل لغة سيلان الماء على شيءٍ <u>مُطْلَقًا</u>
١٥.	15	فصل في بيان التّجاسات وإزالتها	9	ثمّ ذكر المصنّف <u>ظَابِطًا</u> للتّجسس الخارج من القبل والدّبر
١٦.	16	كتاب الصلاة	١٢	أى الصّادق وهو المنتشر ضوءه <u>مُعْتَرِضًا</u> بلاُفقي
17.	17	كتاب الصلاة	١٢	أما الفجر الكاذب فيطلع قبل ذلك لامعترضاً بل <u>مُسْتَطِيلًا</u> ذاهبا في السّماء
18.	18	فصل في أركان الصلاة	13	النية وهي قصد الشيء <u>مُقْتَرِنًا</u> بفعله
19.	19	فصل في أركان الصلاة	13	وَبَيَّنَ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ <u>أَيَةَ</u> منها <u>كَامِلَةً</u>
20.	20	فصل في أركان الصلاة	١٤	والأعتدال <u>قَائِمًا</u>
21.	21	فصل في أركان الصلاة	١٤	صَلَّى <u>قَائِمًا</u> أو قاعدًا أو مضطجعًا
22.	23	فصل في عدد ركعات الصلاة	1٦	ومن عجز عن الجلوسِ صَلَّى <u>مُضْطَجِعًا</u>
23.	24	فصل في عدد ركعات الصلاة	1٦	فإن عجز عن الإضطجاعِ صَلَّى <u>مُسْتَلْقِيًا</u>

٢٤.	25	فصل في عدد ركعات الصلاة	١٦	والمصلّي <u>قَاعِدًا</u> لا قضاء عليه
25.	26	فصل في عدد ركعات الصلاة	1٦	من صَلَّى <u>قَاعِدًا</u> فله نصف أجر القائم
26.	27	فصل في عدد ركعات الصلاة	1٦	ومن صَلَّى <u>نَائِمًا</u> فله نصف أجر القاعد
٢٧.	28	فصل والمتروك من الصلاة	١٧	فإن عاد اليه <u>عَالِمًا</u> بتحريره
٢٨.	29	فصل والمتروك من الصلاة	١٧	لكنه يسجد للسهو عنها في صورة عدم العود او العود <u>نَائِبًا</u>
٢٩.	30	فصل والمتروك من الصلاة	١٧	فإن سلم المصلّي <u>عَامِدًا</u> عالما بالسّهو أو ناسيا
30.	31	فصل في قصر الصلاة وجمعها	١٨	والفائتة في السفر تقضى فيه <u>مَقْصُورَةً</u> لاني الحضر
31.	32	فصل وشرائط وجوب الجمعة	18	ولو عجز عن القيام وخطب <u>قَاعِدًا</u> أو مضطجعا صحّ
32.	33	فصل وصلاة الكسوف	20	وتفوت صلاة كسوف الشمس بالإنجلاء للمنكسف وبغروبها <u>كَاسِفَةً</u>
33.	34	فصل وصلاة الكسوف	٢٠	وطلوع الشمس لا بطلوع الفجر ولا بغروبه <u>حَاسِفًا</u> فلاتفوت الصلاة
٣٤.	35	فصل في كيفية صلاة الخوف	21	فيصقّهم الإمام صقّين مثلا ويحرم بهم <u>جَمِيعًا</u>
35.	36	فصل في كيفية صلاة الخوف	21	ان كانوا مشاة فيصلّي كلّ من القوم كيف امكنه <u>رَاجِلًا</u> اي ماشيا
36.	38	فصل في ما يتعلّق بالميت	٢١	السط الذي لم يستهلّ أي لم يرفع صوته <u>صَارِحًا</u>

٣٧.	39	فصل في ما يتعلق بالميت	٢١	السقط الذي لم يستهلّ أى لم يرفع صوته صارخا فان استهلّ <u>صَارِحًا</u> أوبكى فحكمه كالكبير
٣٨.	43	كتاب أحكام الزكاة	23	وأما عروض التجارة فتجب الزكاة فيها بالشرائط المذكورة <u>سابقًا</u> في الاثمان
٣٩.	44	كتاب احكام الصيام	25	فإن أكل <u>نَاسِيًا</u> أو جاهلا لم يفطر
40.	45	كتاب احكام الصيام	25	أو نشأ <u>بَعِيدًا</u> عن العلماء
41.	46	كتاب احكام الصيام	25	والثالث الجماع <u>عَامِدًا</u>
٤٢.	47	كتاب احكام الصيام	٢٥	وأما الجماع <u>نَاسِيًا</u> فكالأكل ناسيا
٤٣.	48	كتاب احكام الصيام	25	وأما الجماع ناسيا فكالأكل <u>نَاسِيًا</u>
44.	49	كتاب احكام الصيام	26	فلا يفطر الصائم بالجماع <u>نَاسِيًا</u>
٤٥.	50	فصل في احكام الاعتكاف	٢٧	ويبطل الإعتكاف بالوطء <u>مُخْتَارًا</u> ذاكرا للاعتكاف عالما بالتحريم
46.	51	كتاب احكام الحج	27	الطواف بالبيت سبع طوفات <u>جَاعِلًا</u> في طوافه البيت عن يساره
47.	52	كتاب احكام الحج	٢٧	جاعلا في طوافه البيت عن يساره <u>مُبْتَدَأً</u> بالحجر الأسود
٤٨.	٥٣	كتاب احكام الحج	٢٧	جاعلا في طوافه البيت عن يساره مبتدئا بالحجر الأسود <u>مُحَاذِيًا</u> له بمروره
49.	54	كتاب احكام	27	كما سبق <u>قَرِينًا</u>

		الحج		
50.	55	فصل في الربا	٣١	فلا يصح بيع شيء من ذلك <u>مُتَّفَاضِلًا</u>
51.	56	فصل في الربا	31	ويجوز بيع الذهب بالفضة <u>مُتَّفَاضِلًا</u>
52.	57	فصل في الربا	31	لا يجوز بيع الجنس منها بمثله الامتثالاً نقدا اى حالاً <u>مُقْبُوضًا</u> قبل التفرق
53.	58	فصل في الربا	31	ويجوز بيع الجنس منها بغيره <u>مُتَّفَاضِلًا</u> لكن نقدا
54.	59	فصل في الربا	31	ويجوز بيع الجنس منها بغيره متفاضلاً لكن نقدا اى حالاً <u>مُقْبُوضًا</u> قبل التفرق
55.	60	فصل في احكام الخيار	٣١	ولا يجوز بيع الثمرة المنفردة عن الشجر <u>مُطَّلَقًا</u>
56.	61	فصل في احكام الخيار	31	فلا يصح بيعها <u>مُطَّلَقًا</u> لامن صاحب الشجرة ولا من غيره الا بشرط القطع
57.	62	فصل في احكام الخيار	31	فإن بيع الزرع مع الأرض أو <u>مُنْفَرِدًا</u> عنها بعداشتداد الحبّ جاز بلا شرط
58.	63	فصل في الصلح	33	بل يرفع بحيث يمرّ تحته المارّ التامّ الطويل <u>مُنْتَصِبًا</u>
59.	64	فصل في الضمان	٣٤	ولهذا لم يعتبر الرافعيّ والنوويّ الاكون الدين ثابتاً <u>لَا زِمًا</u>
60.	65	فصل في الضمان	34	ثمّ صرّح بمفهوم قوله <u>سَابِقًا</u>
61.	66	فصل في احكام العارية	٣٦	وتجوز العارية <u>مُطَّلَقًا</u> من غير تقييد بمدة
62.	67	فصل في احكام القراض	37	ثم عطف المصنف على قوله <u>سَابِقًا</u>
63.	68	فصل في احكام المساقات	37	واعلم أنّ عقد المساقاة لازم من الطرفين ولو خرج الثمر <u>مُسْتَحَقًّا</u>

64.	69	فصل في احكام احياء الموات	٣٩	واعلم أنّ الماء المختصّ بشخص لا يجب بذله لماشية غيره <u>مُطْلَقًا</u>
65.	70	فصل الفروض المقدرة	٤٢	وهو اى الثلث للإثنين <u>فَصَاعِدًا</u> من الإخوة والأخوات من ولد الأمّ
66.	71	فصل الفروض المقدرة	42	والسدس فرض سبعة الأمّ مع الولد أو ولد الابن أو اثنين <u>فَصَاعِدًا</u> من الإخوة والأخوات
67.	72	فصل والمحرمات	45	وبنت الأخت وبنات أولادها من ذكر أو أنثى وعطف المصنف على قوله <u>سَابِقًا</u> سبع قوله هنا
68.	73	فصل في بيان احكام الإيلاء	48	وشرعا حلف زوج ويصح طلاقه ليمتنع من وطء زوجته في قبلها <u>مُطْلَقًا</u>
69.	74	فصل في احكام العدة	٥٠	اى صواحب الحيض فعدتها ثلاثة قروء وهي الأطهار وإن طَلَّقت <u>طَاهِرًا</u>
70.	75	فصل في احكام العدة	50	انقضت عدتها بالطعن في حيضة ثالثة أو طَلَّقت <u>حَائِضًا</u>
71.	76	فصل في احكام الرضاع	51	وتقدم في فصل محرمات النكاح ما يحرم بالنسب والرضاع <u>مُقَصَّلًا</u>
72.	77	فصل في احكام الحضانة	53	سبقت حضانتها كما تقدم شرحه <u>مُقَصَّلًا</u>
73.	7٨	كتاب احكام الجنايات	53	بل يجب عليه دية مخففة وسيذكر المصنف بيان تخفيفها على العاقلة <u>مُؤَجَّلَةً</u> عليهم في ثلاث سنين
74.	79	كتاب احكام الجنايات	53	فلا قود عليه بل تجب دية مغلظة على العاقلة <u>مُؤَجَّلَةً</u> في ثلاث سنين
75.	80	فصل في احكام	57	وان يسرق نصابا قيمته ربع دينار اى

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis morfosintaksis *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini mengkaji jenis *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*, ketakrifan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*, dan penanda gramatikal *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 89 *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib, dari 89 data tersebut terdapat beberapa jenis kategori *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*. Berdasarkan jenis *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* peneliti menemukan 58 *ism sifah* berjenis *ism fa'il*, 25 *ism sifah* berjenis *ism maf'ul*, 5 *ism sifah* berjenis *Sighah mubalaghah*, dan 1 *ism sifah* berjenis *Ism tafdhil*. Berdasarkan ketakrifan *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* peneliti menemukan 86 *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* bertakrif *nakirah* dan 3 *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* bertakrif *ma'rifat*. Berdasarkan penanda gramatikal *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* dalam kitab Fathul Qorib peneliti menemukan 89 atau semua *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl* memiliki penanda gramatikal *fatchah* dikarenakan berupa *ism mufrod*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, khususnya tentang *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*, yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab, peneliti mengharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kemauan, kemampuan, dan wawasan berpikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama mengenai *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.
2. Peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain tentang bahasa Arab khususnya mengenai *ism sifah* yang berfungsi sebagai *chāl*.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Buku

- Abdul Ghani, Aiman Amin. 2011. *Nachwu Khaafi*. Kairo: Daarut Taufiqiyah Lit-Turos.
- Ainin, Moh. 2010. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Al Azroqi, Musthofa Muhammad. 2011. *Qowaid An-nahwi Lil Mubtadi'in*. Mesir: Maktabah Al-Ulum Wal Hukmi.
- Al Ghulayaini, Musthafa. 1993. *Jami'u Ad-durus Al-'arabiyah*. Lebanon: Dar el Fikr.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Jami'u Ad-durus Al-'arabiyah*. Lebanon: Dar el Fikr.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajrummyah dan Imrithy Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, E Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Busyro, Muhtarom. 2017. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjodjo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Nusantara.

- Isma'il, Muhammad Bakar. 2000. *Qowa'idu An-Nahwi Bi Al-Uslubi Al-Ashri*. Kairo: Darul Manar.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Handout Muqoddimah Fii 'Ilmi Nahwu*. Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Tradisi Nahwu Dalam Tinjauan Linguistik Pengantar Sintaksis Arab*. Banyumas: Rizquna.
- Mahrus, Abdullah Kafabihi. 2016. *Ngaji Jurumiyah*. Kediri: Lirbyo Press.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Masykuri, Saifuddin. 2016. *Kajian dan Analisis Alfiyah*. Kediri: Santri Salaf Press
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Sofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Zain, Ibnu Aby. 2014. *Terjemah Nadzam Al-Imrithi dan Prnjelasannya*. Kediri: Pustaka As-Salafy.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

#### **b. Skripsi**

- Aziz, Devita Miri. 2015. *Isim Fa'il dalam Buku Al-Qiro'ah Ar-Rosyidah Jilid 2 (Analisis Morfologi)*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi.
- Dzikria, Aesy. 2019. *Afa'il dalam Kitab Shahih Bukhari Jz 1 (Analisis Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi.

Kharnik, Khanifah. 2014. *Analisis Chāl (Sirkumtansi) dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 3*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi.

Rokhati. 2015. *Maf'ulat (Komplemen) dalam Kitab Matan Al-Bukhari Masykul Juz 1*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi.